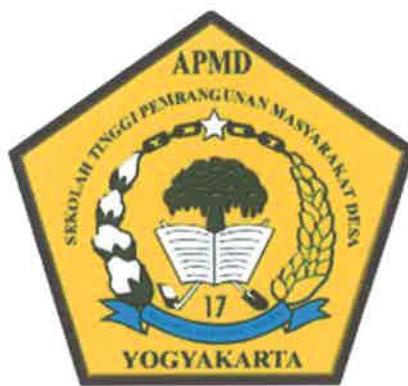


**PREFERENSI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA
DESA SUKAJAYA KECAMATAN PLAKAT TINGGI KABUPATEN MUSI
BANYUASIN TAHUN 2021**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

ARI GUNAWAN

20520171

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

YOGYAKARTA

2024



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Serjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, pada :

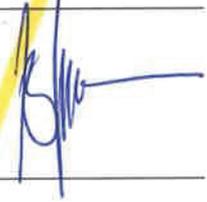
Hari Senin

Tanggal : 05 Februari 2024

Jam : 14.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
<u>Dr. Riiel Samaloisa, S.Sos., M.Si</u>	
Ketua Penguji / Pembimbing	
<u>Analius Giawa, S.IP., M.Si</u>	
Penguji Samping I	
<u>Drs. Jaka Tri Widaryanta, M.Si</u>	
Penguji Samping II	

Mengetahui

Ketua Progam Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Riiel Samaloisa, S.Sos., M.Si

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ari Gunawan

Nim 20520171

Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PREFERENSI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN KEPALA DESA SUKA JAYA KECAMATAN PLAKAT TINGGI KABUPATEN MUSI BANYUASIN TAHUN 2021”** adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Februari 2024

Yang Menulis Pernyataan



The image shows a yellow revenue stamp (Meterai Tempel) with a value of 2000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPALU M BINA BUDHAKA', 'TL. 20', 'METERAI TEMPEL', and 'EP 68DALX042960975'. A handwritten signature is written over the stamp, and the name 'Ari Gunawan' is printed below it.

20520171

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin.,

Rasa syukur yang mendalam saya aturkan kepada Allah SWT, atas nikmat kekuatan dan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. dan saya ucapkan termakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena kemurahan nikmat dari-Nya penulis memperoleh kekuatan, kemudahan dalam menghadapi kehidupan. salah satunya kekuatan dapat menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu 3.5 tahun
2. Kedua Orang Tua Penulis, Ibu Asia (Alm) dan Bapak Ali Hanapiah yang selalu memberikan dukung moral dan dukungan materi selama penulis menuntut ilmu. Skripsi ini hadiah terindah untuk perjuangan kalian selama ini.
3. Istri tercinta yang selalu membersamai dengan kasih sayang, sehingga penulis selalu bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Adik-adik penulis, Eris Senjaya dan Erik Purnama yang selalu menjadi semangat bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan Serjana Strata Satu (S1). Selalu mengat buat kalian berdua dalam mencari ilmu dan banggakan kedua orang tua dan keluarga.
5. Keluarga Besar penulis yang selalu menasehati, membimbing, mengarahkan dan mendo'akan penulis. Itu semua menjadi spirit dalam menyelesaikan pendidikan Serjana (S1).

6. Bapak Pelita, S.Pd., M.Si yang selalu memberi motivasi, berbagi pengalaman, dan menasehati penulis agar cepat menyelesaikan pendidikan Serjana Strata Satu (S1). serta
7. Bayu Kurniawan, S.IP yang banyak memberi dukungan, motivasi, semangat dan pengalaman berorganisasi serta menjadi teman diskusi yang menginspirasi bagi penulis.
8. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” yang telah banyak memberi ilmu, pengalaman yang sangat berharga selama penulis belajar di kampus tercinta ini.
9. Keluarga Besar HMI Cabang Yogyakarta, Kanda/Yunda alumni HMI Yogyakarta dan alumni HMI Lubuk Linggau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. atas pengalaman dan bimbingan dari kalian semua menjadi modal bagi penulis dimasa depan.
10. Keluarga Besar HMI Komisariat STPMD “APMD” yang menjadi teman belajar dan teman bertukar pikiran serta gagasan. kalian semua orang-orang hebat. terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya. Yakin Usaha Sampai.
11. Keluarga Besar Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa/i Plakat Tinggi (IKPM Plakat Tinggi) terimakasih atas dukungan yang selalalu kalian berikan.
12. Teman-teman kuliah penulis, baik teman-teman satu angkat, kakak tingkat dan adik tingkan yang menjadi warna dikampus tercinta. kalian semua orang-orang yang luar biasa dan hebat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis berikan kepada Allah SWT, atas nikmat dan kekuatan dari-Nya-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PREFERENSI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN KEPALA DESA SUKA JAYA KECAMATAN PLAKAT TINGGI KABUPATEN MUSI BANYUASIN TAHUN 2021”**

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas Serjana Strata Satu (S1) pada Program studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”. selain itu, skripsi ini juga dibuat sebagai penerapan dari ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.

Pada skripsi ini, penulis menyadari masi banyak kekurang-kekurangan dan masi jauh dari kata sempurna. oleh karena itu, peneliti masi harus banyak belajar dari ilmu-ilmu yang diperoleh. Sehingga, nantinya penulis dapat mengamal ilmu yang diperoleh untuk kepentingan keluarga dan kepentingan banyak orang. seperti prinsip yang selalu di yakini oleh penulis ***“Usahakan dengan ilmu dan sampaikan dengan amal”***. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dari bimbingan, arahan, saran dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis banyak mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Ibu Utami Sulistiana, S. P., M.P. selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Bapak Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si selaku Dosen Sharing Pengetahuan.
5. Bapak Drs. Jaka Tri Widaryanta, M.Si, dan Bapak Analius Giawa, S.IP., M.Si selaku Dosen Penguji Skripsi.
6. Semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saya berharap semoga Allah SWT memberikan kenikmatan dan kesehatan atas semua kebaikan yang telah diberikan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aaminn.

Yogyakarta, 08 Februari 2024

Penulis

Ari Gunawan

MOTTO

“Jangan mengkhawatirkan masa depan, yang terpenting berbuat baik di hari ini,
maka Allah SWT akan membalas kebaikanmu dimasa depan”

~ HMI ~

“ Carilah ilmu sebanyak-banyaknya, apabila sudah merasa cukup berbagilah
kepada keluarga, jika merasa lebih berbagilah kepada banyak orang”

~ Ari Gunawan ~

“Berjalanlah di hembusan angin untuk mengukur berapa kuat tubuh mu berdiri”

~ Ari Gunawan ~

“Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu bersama kita”

~ Q.S. At-Taubah : 40 ~

“Perhatikan Sejarahmu untuk masa depanmu”

~ Q.S. Al-Hasyr : 18 ~

INTISARI

Pemilihan kepala Desa merupakan arena kebebasan politik bagi masyarakat untuk menentukan pilihan politik sesuai hati nurani tanpa ada paksaan dari seseorang atau sekelompok orang. Dalam pemilihan kepala desa Suka Jaya bukan hanya tentang perebutan kekuasaan, akan tetapi sudah pada level pertarungan gengsi, harga diri dan kehormatan dari setiap calon kepala desa. Hal ini menjadikan calon kepala desa melakukan semua upaya yang dapat merusak demokrasi seperti politik intimidasi dan politik uang demi memperoleh kemenangan. Dengan Rumusan Masalah adalah bagaimana preferensi politik masyarakat pada pemilihan kepala desa Suka Jaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021.

Penelitian ini mencoba untuk menyelidiki preferensi politik masyarakat pada pemilihan kepala Desa Suka Jaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode penelitian Deskriptif-kualitatif. Metode Deskriptif-Kualitatif sebagai metode analisis untuk menjelaskan permasalahan berdasarkan dengan fakta yang diperoleh di lokasi penelitian untuk dihubungkan dengan teori yang menunjang pembahasan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan fokus penelitian. *Pertama*. Faktor yang mempengaruhi preferensi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Suka Jaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021. *Kedua*. Perilaku pemilih dalam berpartisipasi pada pemilihan kepala desa Suka Jaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021.

Adapun hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi preferensi politik masyarakat pada pemilihan kepala desa Suka Jaya tahun 2021 yaitu : Orang kuat, pemberian hadiah dan perilaku dari calon kepala desa Suka Jaya. Sedangkan perilaku dari pemilih dalam berpartisipasi pada pemilihan kepala desa Suka jaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin adalah, *pertama*. Kelompok pemilih pragmatis yaitu karyawan atau masyarakat Desa Suka Jaya yang bekerja di KUD Sriwijaya. Mereka menggunakan pilihan politiknya untuk menjaga keamanan dan kenyamanan sebagai karyawan di KUD Sriwijaya dan mereka yang menggunakan hak politiknya untuk mendukung dan memilih calon kepala desa yang dapat memberi mereka uang, sembako dan lapangan pekerjaan. *Kedua*. Kelompok pemilih rasional yaitu masyarakat desa Suka Jaya yang mendasarkan pilihan politiknya berdasarkan pertimbangan perilaku yang dimiliki calon kepala desa Suka jaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

Kata Kunci : Pemilihan Kepala Desa, Preferensi, Politik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	viii
INTISARI.....	ix
BAB I.	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.	12
E. Literature Review	13
F. Kerangka Konseptual.....	23
1. Teori Demokrasi	23
2. Teori Partisipasi Politik	25
3. Teori Perilaku Pemilih	27
a. Pendekatan Sosiologis	32
b. Pendekatan Psikologis	33
c. Pendekatan Rasionalitas	34
4. Pemilihan Kepala Desa	35

G.	Metode Penelitian	38
1.	Metode Pengumpulan Data	39
2.	Metode Analisis Data	44
BAB II.....		45
DESKRIPSI DESA SUKA JAYA KECAMATAN PLAKAT TINGGI KABUPATEN MUSI BANYUASIN.....		45
BAB III.....		55
PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		55
A.	Preferensi Politik Masyarakat Pada pemilihan Kepala Desa Suka Jaya tahun 2021	55
1.	Intimidasi Orang Kuat	56
2.	Pemberian Hadiah	60
3.	Perilaku Calon Kepala Desa.....	64
B.	Perilaku dari pemilih dalam berpartisipasi pada pemilihan Kepala Desa Suka tahun 2021	66
BAB IV		72
KESIMPULAN DAN SARAN.....		72
A.	KESIMPULAN	72
B.	SARAN.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....		76

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah reformasi 1998, sistem demokrasi Indonesia mengalami perubahan salah satunya sistem pemilihan umum yaitu pemilihan umum presiden dan wakil presiden, pemilihan kepala daerah sampai dengan pemilihan tingkat lokal yaitu pemilihan di tingkat desa (pemilihan kepala desa) yang dipilih secara langsung oleh masyarakat. Pesta demokrasi atau pemilihan umum merupakan sarana bagi warga negara untuk memilih pemimpin atau sebagai wujud nyata kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, bebas, jujur, dan adil. Sehingga memperoleh pemerintahan yang demokratis sesuai dengan Pancasila dan perintah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Sistem Demokrasi menjadi paradigma bagi pemerintah agar mengedepankan partisipasi dari semua lapisan masyarakat dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat bersama dalam merumuskan kebijakan serta dapat memberikan solusi atas permasalahan yang ada pada masyarakat. Artinya demokrasi akan bertahan dan berfungsi bila setiap individu atau kelompok individu diperlakukan sama oleh pemerintahan atau negara. Menurut Rousseau (dalam Indra, 2013) partisipasi politik merupakan aspek terpenting dalam suatu tatanan demokrasi, artinya partisipasi politik merupakan salah satu tindakan atau kegiatan negara yang melibatkan secara langsung warga negara dalam mengambil keputusan. Langkah-langkah ini termasuk memberikan mereka hak untuk memilih dalam pemilihan umum, partisipasi

dalam forum-forum musyawarah dan keanggotaan dalam partai politik serta kelompok penekan.

Sebagai pemerintahan paling bawah desa diartikan sebagai satu kesatuan wilayah hukum yang dipimpin oleh kepala desa dipilih secara langsung oleh warga desa melalui pemilihan kepala desa (PILKADES) dengan masa kepemimpinan selama 6 tahun. Kepala desa melaksanakan kegiatan pemerintahan desa dibantu oleh Perangkat Desa dan bersama-sama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) untuk mengurus dan mengatur keperluan masyarakat desa sesuai dengan hak asal, usul, dan adat istiadat yang dihormati oleh pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Moh. Hatta dalam buku "Demokrasi Kita, 2012" menjelaskan bahwa, Desa masih memegang teguh prinsip musyawarah, gotong royong dan kekeluargaan. Sehingga memungkinkan terciptanya demokrasi yang benar-benar sesuai dengan kondisi sosial budaya Indonesia yaitu demokrasi di pedesaan. Prinsip-prinsip tersebut, jauh sebelum Indonesia merdeka.

Pemilihan kepala desa adalah bentuk nyata dari penerapan asas kedaulatan rakyat yang bersumber pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kepala desa merupakan pemimpin resmi hasil dari proses politik melalui pemilihan secara demokratis oleh masyarakat desanya sendiri oleh karena itu, prinsip demokrasi harus dimiliki dan dilestarikan bukan karena prinsip pemilihan demokratis akan menghadirkan rasa kepercayaan dan dukungan semua untuk melakukan pembangunan pada Desa. Akan tetapi pembangunan membutuhkan kebersamaan dari masyarakat.

Pelaksanaan pemilihan kepala desa sebagai contoh nyata dari proses demokrasi pada level pemerintahan paling bawah dalam negara Indonesia. Masyarakat desa yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai gotong-royong, musyawarah dan kebersamaan yang belum tercemari oleh tindakan-tindakan pragmatis, sehingga aspirasi atau suara dari masyarakat masih murni sesuai hati nuraninya. Bagi masyarakat desa PILKADES sebagai arena untuk mengekspresikan aspirasi politik atau suara sesuai hati nurani. Hasil dari PILKADES untuk memperoleh sosok pemimpin yang akan membangun desa berdasarkan kajian dan gagasan yang dituangkan dalam visi dan misi dan program kerja. Masyarakat desa menaruh kepercayaan kepada kepala desa yang mempunyai ide dan gagasan-gagasan yang besar untuk pembangunan desa, bukan didasarkan pada kedekatan atau materi yang diberikan oleh calon kepala desa untuk mendapatkan kepercayaan dari warga desa.

Akhir-akhir ini, pemilihan kepala desa sudah berubah menjadi arena pertarungan kekuatan ekonomi dari calon-calon kepala desa. Untuk menjadi kepala desa membutuhkan modal ekonomi yang sangat besar, modal ekonomi (uang) ini menjadi mesin pencari suara. Calon kepala desa yang memiliki kekuatan ekonomi yang besar, akan membeli suara dari masyarakat dengan nominal berapapun untuk memperoleh kemenangan.

Mengutip dari penjelasan Wasistiono (dalam Ayu Lestari dan Rahmiati, 2022) mengungkapkan bahwa pemilihan Kepala desa tidak hanya perebutan kekuasaan di desa, tetapi sudah pada level pertarungan gengsi, harga diri dan kehormatan dari setiap calon kepala desa. Kondisi ini yang mengakibatkan calon kepala desa melakukan permainan-permainan politik kotor untuk memperoleh

kemenangan yang merusak prinsip-prinsip demokrasi di desa seperti politik intimidasi dan politik uang. Permainan politik intimidasi yang banyak terjadi pada pemilihan kepala desa yaitu : *Pertama*, intimidasi agresif adalah tindakan intimidasi yang dilakukan oleh seseorang dengan ancaman secara fisik dan ancaman ekonomi. Pada intimidasi fisik seperti pemukulan dan intimidasi ekonomi seperti ancaman terhadap akses pekerjaan. *Kedua*. Intimidasi halus adalah tindakan intimidasi yang dilakukan oleh seseorang melalui ekspresi tubuh seperti kata-kata yang dilontarkan pada saat proses pemungutan suara.

Selain itu, Permainan politik uang juga banyak dilakukan oleh calon kepala desa untuk memperoleh kemenangan pada pemilihan kepala desa. Politik uang yang banyak terjadi pada pemilihan kepala desa dilakukan oleh calon kepala desa secara langsung atau melalui tim suksesnya. Tim sukses calon kepala desa atau orang-orang kepercayaan dari calon kepala desa melakukan pembagian uang (serangan fajar) secara langsung kepada masyarakat. Permainan politik intimidasi dan politik uang merupakan bentuk perilaku negatif dari seseorang calon kepala desa, tindakan tersebut sangat merugikan orang lain dengan menjadikan mereka terbelenggu dengan pemberian uang dan terancam atas intimidasi yang dilakukan demi kepentingan pribadi dan kelompok tertentu. Perilaku negatif dari calon kepala desa, seharusnya diimbangi oleh perilaku positif dari masyarakat. perilaku positif dalam pemilihan kepala desa ialah masyarakat dapat memahami bahwa memilih kepala desa harus sesuai dengan hati nurani, perilaku, dan melihat gagasan yang ditawarkan dalam visi-misi dan program kerja 6 (enam) tahun kedepan dari calon kepala desa serta masyarakat dapat memilih pemimpin sesuai dengan selera dan harapan mereka.

Mekanisme pemilihan kepala desa diuraikan dalam Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014 tentang desa Pasal 41 Ayat (1). Oleh karena itu, kepala desa sebagai komponen paling dasar dalam sistem pemerintahan desa dapat dipilih melalui prosedur pemilihan secara langsung. Pemilihan secara langsung ini dilaksanakan sesuai peraturan pemerintah pusat. Pemilihan kepala desa berlangsung melalui banyak tahapan. Dimulai dari tahap persiapan, tahap pendaftaran calon kepala desa, hingga tahap pemilihan dan penetapan kepala desa terpilih. Proses persiapan tersebut meliputi persiapan teknis pada pemilihan kepala desa dengan membentuk panitia pemilihan kepala desa, menetapkan daftar pemilih, pendaftaran dan mengidentifikasi pasangan calon serta menentukan waktu kampanye atau menyampaikan visi dan misi calon kepada kepala desa. Proses pemilihan kepala desa mematuhi peraturan pemerintah yang telah ditetapkan.

Dalam proses pemilihan kepala desa prioritas politik masyarakat desa tidak dapat dipisahkan pada Preferensi Politik masyarakat desa. Preferensi politik adalah pilihan aktivitas warga negara yang mendasarkan pada nilai-nilai yang mempengaruhi pengambilan keputusan politik berdasarkan selera dan kecenderungan masyarakat. Preferensi politik ditentukan oleh masyarakat sebagai warga negara, bukan politisi atau pegawai negeri. Lingkungan dimana warga negara tinggal dapat mempengaruhi keyakinan mereka dan tindakan yang mereka ambil dalam urusan politik. Lingkungan tersebut akan dominan mempengaruhi pengambilan keputusan politik termasuk simbol, pengetahuan, nilai-nilai, orang tua, teman sebaya dan lain-lain. Prioritas masyarakat merupakan suatu proses teknis yang bertujuan untuk memberikan kesempatan

dan pemberdayaan yang lebih luas kepada masyarakat agar bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Secara sederhana bahwa preferensi politik dipahami oleh peneliti adalah aktivitas atau kegiatan warga negara dalam menentukan pandangan atau pilihan politik yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sesuai dengan nilai-nilai yang dibangun dalam menentukan sandaran pilihan kepada partai politik atau kandidat yang mengikuti kompetisi dalam perebutan kekuasaan.

Pada dasarnya preferensi politik berhubungan erat dengan partisipasi dari masyarakat untuk menggunakan hak politiknya atau suaranya pada pemilihan umum dan PILKADES. Sebagai warga negara yang baik, kita diikat oleh kewajiban memilih dan dipilih pada setiap agenda pemilihan umum dan pemilihan kepala desa. Partisipasi politik adalah aktivitas dari warga negara secara individu atau kelompok untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan politik seperti, memilih Presiden dan Wakil Presiden, Gubernur, Bupati/Walikota sampai pada memilih Kepala Desa. Aktivitas dari warga negara tersebut, sebagai bentuk perilaku politik atau perilaku pemilih. Menurut Ramlan Surbakti (2010) menjelaskan perilaku pemilih adalah keterlibatan secara langsung dari masyarakat dalam mengambil keputusan politik. Keputusan untuk memilih atau tidak memilih pada pemilihan umum atau pemilihan kepala desa.

Lazimnya, preferensi politik masyarakat didasari oleh beberapa pendekatan yaitu, pendekatan Sosiologi, Pendekatan Psikologis dan pendekatan Rasional. Tiga pendekatan ini menurut banyak penelitian terdahulu, menjadi sandaran atau alasan yang mendorong masyarakat berpartisipasi pada pemilihan umum dan pemilihan kepala desa. Tiga pendekatan ini juga menjadi alasan masyarakat

menjatuhkan pilihan politiknya. Akan tetapi, pendekatan mana yang paling dominan mempengaruhi preferensi dan partisipasi politik masyarakat masih menjadi perdebatan. Karena pada pelaksanaan pemilihan umum dan pemilihan kepala desa masih banyak terjadi permainan politik intimidasi dan politik uang.

Selanjutnya, fenomena pemilihan kepala desa Suka Jaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin menarik untuk diteliti, dengan kondisi perekonomian yang dikuasai oleh elit-elit desa. Apakah kondisi tersebut menjadikan pemilih untuk berpikir rasional atau berpikir pragmatis.

Dalam pemilihan kepala desa sukajaya kecamatan plakat tinggi kabupaten musu banyuasin diikuti oleh (Empat) Calon Kepala Desa yaitu :

1. Nama : Letiziah, ST (Incumbent)
Tempat/Tanggal Lahir : Ulak Paceh, 16 Juni 1972
Pekerjaan : Kepala desa
Pendidikan : Sarjana (S1)
2. Nama : Utoyo
Tempat/Tanggal Lahir : Purworejo, 04 Agustus 1975
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas)
3. Nama : Eris Haryanto, SE
Tempat/Tanggal Lahir : Sidomukti, 12 Mei 1981
Pekerjaan : Swasta
Pendidikan : Sarjana (S1)

4. Nama : Selamat Umbara
 Tempat/Tanggal Lahir : Sidomukti, 05 Oktober 1980
 Pekerjaan : Swasta
 Pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas)

Adapun Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara pada Pemilihan Kepala Desa Suka Jaya Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara

Tabel. 1

No	Nama Calon Kepala Desa	Hasil Perolehan Suara
1.	Hj. LETIZIAH, ST	681
2.	UTOYO	112
3.	ERIS HERYANTO, SE	60
4.	SELAMAT UMBARA	212
	TOTAL	1.065

Sumber : Arsip Pemerintah Desa Suka Jaya tahun 2022

Dapat dilihat dari tabel 1 diatas, dapat dipahami yang terpilih sebagai Kepala Desa Sukajaya Periode 2021-2027 adalah Ibu Hj. Letiziah, ST yang memperoleh suara terbanyak yaitu enam ratus delapan puluh enam (686) suara. Hj. Letiziah telah menjabat kepala desa suka jaya selama tiga priode yaitu : prode pertama tahun (2009 s.d 2015, periode kedua tahun (2015 s.d 2021) dan priode ketiga tahun (2021 s.d 2027). Dengan terpilihnya kepala Desa Suka Jaya yang baru menjadi harapan baru bagi semua masyarakat Desa Sukajaya agar dapat memberikan pelayanan dan pengabdian terbaik untuk membawa kepentingan dari semua lapisan masyarakat tampak membeda-bedakan kelas sosial dari

masyarakat. Sehingga dapat terwujudnya kemajuan bagi Desa Sukajaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

Pemilihan kepala desa Sukajaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin dilaksanakan pada bulan November tahun 2021. Dengan jumlah penduduk yang tercatat sebagai daftar pemilih tetap berjumlah 1207 (seribu dua ratus tujuh) mata pilih dengan komposisi 590 orang laki-laki dan 617 perempuan yang terbagi dari tiga tempat pemungutan suara (TPS) yaitu di TPS 01 berjumlah 402 daftar pemilih, TPS 02 berjumlah 403 daftar pemilih dan TPS 03 berjumlah 402 daftar pemilih. Pada pemilihan Kepala Desa tahun 2021 masyarakat yang menggunakan hak pilihnya pada hari Kamis tanggal 04 November 2021 sebanyak 1110 pemilih, yang diuraikan dalam tabel dibawah ini :

Jumlah Penduduk yang mempunyai Hak Pilih Desa Sukajaya

Tabel. 2

No	Jumlah Penduduk yang mempunyai hak pilih	Jumlah Surat Suara	Persentase	Suara Sah	Suara Tidak sah
1.	Yang Menggunakan Hak Pilih	1110	90%	1065	45
2.	Yang Tidak Menggunakan Hak Pilih	97	10%	-	-
	Jumlah	1.207	100%	1065	45

Sumber : Arsip Pemerintah Desa Suka Jaya tahun 2022

Melihat tabel 2 diatas, menjelaskan warga yang menggunakan suara sebanyak 1110 (90%) dan warga yang tidak menggunakan suara sebanyak 97 (10%) pemilih. Dari 1110 (100%) warga yang menggunakan suara pada

PILKADES desa suka jaya tahun 2021 terdapat 45 surat suara yang tidak sah dikarenakan terdapat beberapa coblosan pada surat suara, sehingga panitia pemilihan menganggap surat suara tersebut tidak sah dengan persetujuan dari sakasi masing-masing calon kepala desa. Pemilihan kepala desa sukajaya sebagai sarana bagi masyarakat untuk ikut secara langsung menentukan nasib enam tahun desa kedepan dengan harapan kepala desa yang mereka pilih untuk dapat mensejahterakan masyarakat, menghadirkan rasa nyaman, aman dan tentram serta dapat meningkatkan pembangunan yang merata bagi semua masyarakat desa suka jaya.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami masyarakat desa suka jaya sangat antusias untuk memilih orang nomor satu. Pada pemilihan kepala desa Suka Jaya dengan presentase 90% partisipasi dari masyarakat. observasi awal peneliti mengungkapkan bahwa Fenomena partisipasi yang tinggi pada pemilihan kepala desa Suka Jaya pada tahun 2021, karena terjadi mobilisasi massa yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan permainan politik intimidasi dan permainan politik uang. Seperti yang disampaikan oleh salah satu masyarakat desa Suka Jaya yaitu Selamat Umbara, bahwa :

“Partisiapsi dari masyarakat pada pemilihan kepala Desa Sukajaya dipengaruhi oleh dorongan pemberian uang, sembako, dan pemberian lapangan pekerjaan”

Pada perinsipnya, partisipasi adalah perbuatan yang dilakukan oleh warga negara secara sadar dari keinginan sendiri tanpa ada dorongan dari faktor apapun untuk terlibat pada kegiatan-kegiatan pemerintah. Sedangkan mobilisasi ialah satu tindakan yang dilakukan oleh pihak lain untuk mempengaruhi seseorang

atau sekelompok orang dengan tujuan melakukan perbuatan politik yang menguntungkan pihak tersebut.

Permainan politik intimidasi dan politik uang yang digunakan untuk Mobilisasi massa dapat merusak prinsip dari demokrasi. Seharusnya masyarakat menjadi pemeran utama dalam sistem demokrasi, harus betul-betul dihormati sebagai orang yang berkedudukan merdeka. Artinya masyarakat dapat menggunakan hak politik atau suaranya dengan bebas sesuai hati nurani untuk memilih pemimpin. Selain itu, permainan politik intimidasi dan politik uang menyebabkan masyarakat tidak dapat memilih calon kepala desa secara objektif dan secara akal sehat. Maka dapat disimpulkan bahwa politik intimidasi dan politik uang akan merampas kebebasan yang menjadi ruh dan prinsip demokrasi.

Berangkat dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui **Preferensi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa Suka Jaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021.**

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian Latar Belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Preferensi Politik Masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Sukajaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin?

C. Fokus Penelitian

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Sukajaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021.

2. Perilaku pemilih dalam berpartisipasi pada pemilihan kepala desa sukajaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan motif pemilih dalam pemilihan kepala desa Sukajaya.
- b. Untuk mengetahui dinamika politik dalam pemilihan kepala Desa Sukajaya.
- c. Untuk mengetahui kendala masyarakat tidak menggunakan hak pilih pada pemilihan kepala Desa Sukajaya.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat menambah khazanah wacana pengetahuan dan menjadi rujukan untuk penelitian-peneliti yang meneliti tentang preferensi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa.

b. Praktis

Penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai referensi bagi generasi-generasi yang mempunyai keinginan untuk menduduki jabatan sebagai kepala desa sukajaya.

E. Literature Review

Peneliti-peneliti sebelumnya telah banyak melakukan penelitian mengenai Preferensi Politik Masyarakat Desa dalam memilih Kepala Desa, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ihwan Sormin (2021) dengan judul penelitian *Preferensi Politik pada Pemilihan Kepala Desa Huta Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan*. Pengkajian yang dilakukan peneliti, bertujuan mengungkapkan yang mendasari masyarakat dalam memutuskan pilihan politik atau mendukung calon kepala Desa Huta Baru. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif. Untuk menganalisis preferensi politik masyarakat desa Huta Baru peneliti menggunakan pendekatan yaitu: *Pertama*, Pendekatan Sosiologis. Dimana pendekatan ini didasarkan pada karakteristik sosial dan pengelompokan sosial yang dapat memberi pengaruh kepada perilaku seseorang dalam memilih, karakteristik sosial seperti pekerjaan. *Kedua*, pendekatan Psikologis, pada pendekatan ini menekankan pada tiga aspek psikologis dalam melihat preferensi pemilih berdasarkan kedekatan, berorientasi pada isu-isu yang sedang berkembang atau berorientasi pada pemikiran kandidat tertentu. *Ketiga*, pendekatan Rasional, pada pendekatan ini individu akan menggunakan hak pilihnya apabila ada keuntungan yang diperoleh.

Dari tiga pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yang menjadi preferensi masyarakat Huta Baru dalam memilih Kepala desa dikarenakan adanya perangsang yang dilakukan oleh pihak-

pihak tertentu seperti pemberian materi, karakteristik dari kandidat, kepedulian sosial dari kandidat, status sosial yang dimiliki oleh kandidat.

2. Penelitian Carissa Nabila Harijadi, Dkk (2023) dengan judul penelitian *perilaku memilih masyarakat Desa pada Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Desa Ngadas Kabupaten Malang)*, Jurnal Unnes Law Review, Vol 5 (4), Juni 2023. penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah masyarakat Desa Ngadas dalam pemilihan Kepala Desa dipengaruhi oleh faktor agama dan penelitian ini, bertujuan untuk melihat faktor lain yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih Kepala Desa.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mendeskripsikan perilaku memilih masyarakat desa Ngadas pada pemilihan kepala Desa peneliti menggolongkan Tipe-Tipe pemilih pada Masyarakat Desa Ngadas sebagai berikut: *Pertama*. Pemilih Rasional Kalkulatif adalah golongan pemilih yang menentukan hak pilihnya melalui perhitungan secara rasional dengan alasan-alasan yang logis. Pada kelompok ini, biasanya mereka yang memiliki kekayaan informasi dan pengetahuan. Walaupun Desa Ngasem terletak jauh dari perkotaan tepatnya terletak dikaki gunung Bromo, masyarakat dalam menentukan keputusan politik sudah cerdas dan maju dalam berpikir dengan berdasarkan visi, misi, program yang dibawa oleh kandidat Kepala Desa yang menjadi tolak ukur masyarakat untuk memilih kepala desa. *Kedua*. Pemilih Pragmatis, kelompok pemilih ini biasanya dalam menentukan pilihan didasarkan pada sisi ekonomis dan keuntungan jangka pendek. Kelompok Pemilih Pragmatis di Desa Ngadas tidak ditemukan, itu artinya dalam pemilihan kepala Desa berjalan secara demokratis tampak

adanya money politik. Kesimpulan penelitian ini, bahwa perilaku memilih masyarakat Desa Ngadas tidak dipengaruhi oleh keragaman agama. Melainkan dipengaruhi oleh sosok karisma dari calon Kepala Desa dan kapasitas calon kepala desa dalam menjalankan program serta visi misi yang disampaikan pada saat kampanye pemilihan Kepala Desa.

3. Penelitian Annisa Gusti Erliana (2020) dengan judul penelitian *Praktek Money Politik pada Pemilihan Kepala Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumbang*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mencoba menganalisis apa yang menjadi faktor-faktor terjadinya money politik pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Karama. Pada penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif untuk menjelaskan secara deskriptif dari data-data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Dari penelitian ini, bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya Money Politik pada Pemilihan Kepala desa Karama yaitu. *Pertama*, Faktor Ekonomi menjadi alasan bagi masyarakat untuk menerima pemberian uang yang diberikan oleh calon kandidat kepala desa. Pada dasarnya, bagi masyarakat yang tergolong sejahtera tentu dalam memberikan hak pilih nya kepada calon kepala desa tidak didasarkan pada pemberian. Sedangkan masyarakat Desa Karama mayoritas sebagai kelompok masyarakat ekonomi menengah kebawah dimana masyarakat banyak yang tidak memiliki penghasilan yang tetap. Sehingga masyarakat mendasarkan pemberian dukungan suara didasarkan apa yang diberikan oleh calon kepala desa. *Kedua*. Tradisi atau Kebiasaan, pada konteks ini Money politik sudah menjadi kebiasaan atau tradisi pada setiap pemilihan kepala desa atau pemilu. Masyarakat menilai dengan

mengambil apa yang diberikan oleh calon kepala desa sebagai bentuk penghargaan bagi mereka yang memberi.

4. Skripsi Ahmad Nuris Sholeh (2020) dengan judul *Perilaku Masyarakat Pemilih pada Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2019 Perspektif Fiqh Siyasah di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*. pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengetahui: *Pertama*, perilaku dari pemilih pada pemilihan kepala desa serentak di desa jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten jember. *Kedua*, Menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dari preferensi pemilih di Desa Jubung terhadap calon Kepala Desa. *Ketiga*, Mendeskripsikan tinjauan Siyasah Syar'iyah pada perilaku pemilih dalam menentukan pilihannya pada calon Kepala Desa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan strategi Studi Kasus. Kesimpulan dalam penelitian ini, bahwa perilaku pemilih di Desa Jubung sebagai pemilih yang Tradisional dan sebagian kecil dari pemilih sebagai pemilih yang rasional dan kritis. Sedangkan, yang menjadi faktor yang melatarbelakangi preferensi pemilih desa Jubung yaitu faktor sosiologis dan citra dari masing-masing calon kepala Desa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Prasetya (2018) dengan judul penelitian *Preferensi politik pada pemilihan kepala Daerah (PILKADA) Di Kota Madiun*, Jurnal Pamator, Vol 11 (2), Oktober 2018. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi politik rakyat/masyarakat yang dilakukan oleh elite politik lokal dan partai dengan polarisasi dalam menentukan pilihan seorang calon kepala daerah. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa perilaku politik rakyat/masyarakat dalam menentukan pilihannya tidak murni

dari hati nuraninya akan tetapi dipaksakan agar memilih sesuai dengan kehendak pimpinannya dengan imbalan tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua teori untuk menganalisis preferensi perilaku politik pemilih. *Pertama*, Teori Tindakan sosial, teori ini mengungkapkan bahwa tindakan-tindakan sosial pada masyarakat bertujuan untuk mencapai harapan-harapan dalam sebuah aktivitas politik dan tindakan tersebut didasarkan pada kesadaran keyakinan akan nilai-nilai seperti etika, estetika, agama dan nilai-nilai lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan manusia dalam kehidupannya. *Kedua*. Teori Perilaku, pada teori ini menerangkan bahwa tindakan dan perilaku politik dari warga negara atau individu didasarkan pada orientasi umum yang sebagai budaya politik. Perilaku dari calon kepala daerah sebagai cerminan budaya politik masyarakat yang sarat dengan aneka macam bentuk karakter dan aneka bentuk kelompok dengan aneka macam perilaku.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Yoserizal dan Asrinaldi A (2009) dengan judul penelitian *Preferensi dan Rasionalisasi Pilihan Politik Perempuan Minang Perkotaan di Kota Padang terhadap Perilaku Memilih dalam Pemilihan Umum*. Jurnal Demokrasi Vol 8 (2) 2009. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan preferensi politik dan rasionalisasi perempuan perkotaan minang. Penelitian ini dilakukan di dua kelurahan (desa) yang mewakili karakteristik pusat perkotaan dan pinggiran kota di kota padang. Dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa pemilih perempuan minangkabau pada umumnya belum menunjukkan model pemilih yang rasional karena diindikasikan oleh

beberapa hal berikut ini. *Pertama*. Perempuan minangkabau pilihan politiknya merujuk pada pilihan di masa lalu. Mereka konsisten tetap mendukung partai politik yang dipilihnya pada pemilu yang lalu. *Kedua*. Konsisten pilihan perempuan minangkabau tidak didasarkan pada ideologi dari partai politik. Mereka hanya berpegang pada figur tokoh yang ada dalam partai politik. Kondisi ini mengakibatkan konsistensi dari pemilih perempuan minangkabau tidak memiliki arti bagi kepentingannya dan malah menyulitkan mereka dalam menentukan pilihan politiknya. Jika dihadapkan antara memilih partai politik atau kandidat. *Tiga*. Teori model rasional dalam voting ditentukan oleh serapan informasi politik oleh individu. Serapan informasi yang diperoleh didasarkan pada tingkat pendidikan individu. *Keempat*. Media sosialisasi politik di lingkungan perempuan minangkabau tidak berjalan secara maksimal.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmi Fatimah Nasution (2021) dengan judul penelitian *Perilaku memilih masyarakat Mandailing Natal Pada Pemilihan Kepala Desa*. Jurnal USM Law Review Vol. 4 (1) tahun 2021. Penelitian ini mencoba mengungkapkan perilaku memilih masyarakat mandailing di Desa Iparbondar dalam pemilihan kepala desa tahun 2016. Dan mencoba menganalisis rasionalitas dari perilaku memilih masyarakat desa Iparbondar dalam pemilihan Kepala desa Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perilaku memilih masyarakat Mandailing di Desa Iparbondar dalam memutuskan pilihan politik pada pemilihan kepala desa dipengaruhi oleh faktor etnis dan kekerabatan atau faktor sosiologis. Keadaan ini bukan lahir tampak dengan alasan. Alasan

pertama. Keadaan ini sudah menjadi budaya yang tumbuh secara mengakar di kehidupan masyarakat Mandailing yang mengutamakan keluarga. *kedua*. Geografis Desa Mandailing tidak terlalu luas yang mempengaruhi aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat selalu berinteraksi satu dengan yang lain. Dua alasan tersebut menjadi prinsip yang ada pada masyarakat dalam menentukan pilihan politik tidak mau mengkhianati kerabat dengan tidak memilihnya. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Mandailing Desa Iparbondar dalam menentukan pilihan politiknya pada pemilihan kepala desa sebagian besar masyarakat kurang rasional karena didasarkan pada kekerabatan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Rony Zamzam Firdaus (2019) dengan judul *Petani dan Politik: Rasionalitas politik petani dalam pemilihan kepala Daerah di Desa Randuagung Kabupaten Lumajang*. Penelitian ini mencoba mengetahui bagaimana rasionalitas politik dari kelompok petani di Desa Randuagung dalam menentukan pilihan politik pada pemilihan kepala Daerah dan untuk mengetahui aktor-aktor yang mempengaruhi atau mengarahkan suara dari petani dalam pemilihan kepala Daerah di Desa Randuagung Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi. Tingkat pendidikan petani di Desa Randuagung masih dikategorikan sebagai petani yang memiliki pendidikan masih rendah. Kondisi pendidikan dari petani akan membentuk mindset mereka yang menginginkan sesuatu yang instan, menginginkan adanya bukti nyata daripada mempercayai ceramah atau arahan yang disampaikan oleh seorang kyai dan petani manajer (petani kaya)

yang menjadi panutan. Sehingga rasionalitas dari petani di Desa Randuagung lebih pada sugu atau pemberian materi seperti kerudung, sarung, beras, minyak goreng, dan pemberian yang lainnya. Pemberian sugu dari tokoh politik dinilai lebih penting.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Neneng Yani Yuningsih (2016) dengan judul penelitian *Demokrasi dalam pemilihan kepala desa? Studi kasus desa dengan tipologi Tradisional, Transisional, dan Modern di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013*. Jurnal Politik Vol. 1 (2) tahun 2016. Tujuan pada penelitian ini mencoba menjelaskan dinamika pemilihan kepala desa di tiga desa yaitu Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya (Desa Tradisional), Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung (Desa Transisional), Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang (Desa Modern).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Kualitatif dengan beberapa alasan sebagai berikut. *Pertama*. Dilihat dari tujuan penelitian ialah mencoba mengungkapkan bagaimana antusiasnya masyarakat dalam pesta demokrasi di tingkat lokal. Dengan mengeksplorasi data yang diperoleh pada lokasi penelitian di tiga desa yang telah ditentukan oleh peneliti. *Kedua*. Semua data yang didapatkan dalam penelitian ini dari berbagai sumber (*multiple resources of data*) dengan arti data yang didapat dalam penelitian ini tidak terpaku hanya pada sumber data yang tunggal. *Multiple resources of data* memberi ruang bagi peneliti tidak hanya terpaku pada data yang diperoleh oleh peneliti lapangan, akan tetapi peneliti dapat juga membandingkan dengan hasil-hasil informasi yang diperoleh lapangan, informasi yang diperoleh di media massa atau hasil dari penelitian yang sejenis dari peneliti-

peneliti terdahulu. *Ketiga*. Teori-teori pada penelitian ini tidak terikat dengan variabel yang ketat untuk digunakan sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis yang akan diuji. Dengan artian teori-teori pada penelitian ini tidak memiliki batasan teoritis hanya saja dilihat bagaimana teori tersebut dimanfaatkan atau digunakan oleh peneliti. Sehingga hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa fenomena proses pemilihan kepala desa di tiga desa yang disebutkan diatas, Tiga desa tersebut telah memenuhi kriteria dari proses demokrasi yaitu kriteria partisipasi efektif dan kontrol terhadap agenda. Akan tetapi tiga proses dalam demokrasi belum terlaksana secara maksimal yaitu kesetaraan pilihan, pemahaman yang memadai dan inklusif masih belum sepenuhnya tercapai.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Syafriza dan Rodi Wahyudi (2022) dengan judul penelitian *Hubungan perilaku politik uang dengan partisipasi pemilih*. Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial (JEIS). Vol. 1 (1) Tahun 2022. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh dari perilaku politik uang terhadap partisipasi dari pemilih pada pemilihan kepala daerah di tahun 2020 di Desa Asam Jawa Kabupaten Labuhanbatu Selatan. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan angket kepada 97 responden yang menjadi pemilih pada pemilihan kepala daerah di tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh kandidat calon kepala daerah dengan memberikan uang atau materi berupa barang sudah dianggap menjadi kebiasaan pada pemilihan kepala daerah.

Sehingga perilaku ini dianggap oleh mayoritas warga (sekalipun itu perbuatan buruk) perbuatan tersebut tidak melanggar aturan, norma dan nilai yang tumbuh di tengah masyarakat. sehingga perbuatan tersebut dianggap benar dan berulang-ulang pada setiap pemilihan kepala daerah. Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku politik uang tidak memberi pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi pilihan warga dikarenakan masyarakat Desa Asam Jawa Kabupaten Labuhanbatu Selatan sudah memiliki kesadaran politik yang tinggi dengan dibuktikan partisipasi masyarakat sebesar 73,57% di TPS saat pemilihan kepala daerah berlangsung.

Literatur Review atau penelitian terdahulu sebagai acuan dari peneliti dalam menentukan teori-teori yang akan digunakan pada penelitian. Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu : *Pertama*. Sama-sama meneliti tentang preferensi politik masyarakat dan perilaku dari pemilih pada pemilihan kepala desa. *Kedua*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu penelitian kualitatif. *Ketiga*. Mencoba mengetahui karakteristik dari masyarakat desa dalam berpartisipasi pada pemilihan kepala desa. Sedangkan perbedaannya yaitu : *Pertama*. Lokasi dan waktu penelitian. *Kedua*. Fokus penelitian . *Ketiga*. Teori penelitian sebagai acuan untuk mengidentifikasi dan menjawab dari fokus yang telah ditentukan oleh peneliti.

F. Kerangka Konseptual

1. Teori Demokrasi

Demokrasi merupakan konsep yang memberi ruang bagi semua warga negara tanpa mengenal status sosial yang hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Mulai dari masyarakat yang memiliki pendapatan yang rendah atau menengah kebawah, masyarakat menengah ke atas atau kaya, masyarakat yang tidak berpendidikan dan yang memiliki pendidikan tinggi secara bersama-sama untuk memutuskan setiap orang yang mau berkuasa melalui pemilihan umum itu artinya suara yang diberikan oleh rakyat menjadi sangat penting bukan hanya menentukan siapa yang berkuasa akan tetapi proses pemilihan umum tersebut dilakukan secara demokratis jujur dan adil. Demokrasi dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai gagasan atau pandangan hidup dari warga negara yang memiliki kebebasan dalam menentukan atau memberikan hak suara pada setiap pemilihan umum.

Berikut ini pengertian dari Demokrasi menurut ahli :

- *Abraham Lincoln* (dalam muhadam labolo, 2008) mengungkapkan bahwa demokrasi merupakan kekuasaan atau pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. itu artinya, kekuatan tertinggi disandarkan pada kepentingan rakyat dengan tujuan terwujudnya kemakmuran secara merata. Sederhananya, kepentingan-kepentingan dari rakyat menjadi prioritas atau terwakilnya dari kehendak rakyat itu sendiri.

- ***Koentjoro Poerbopranoto*** (dalam Ahmad Saudi dan Ricky Perianto, 2020) mendefinisikan demokrasi adalah diaman rakyat sebagai pemegang sistem pemerintahan dalam suatu negara. Itu artinya rakyat dan pemerintah bersama-sama memerintah negara.
- ***Samuel Huntington*** (dalam Umi Pelitawati, 2012) menjelaskan bahwa, sistem politik dikatakan demokratis apabila keputusan yang dihasilkan secara bersama-sama dan paling kuat dalam sistem itu dipilih melalui pemilihan yang jujur, adil, dan semua warga negara memiliki hak yang sama untuk memberikan suara.

Secara sederhana bahwa demokrasi dapat disimpulkan sebagai satu pemerintahan yang bersumber dari rakyat, dilaksanakan oleh rakyat, dan dimanfaatkan untuk kepentingan rakyat. Tapi dalam perjalanannya demokrasi bukan Cuma menjadi bentuk pemerintahan tapi sudah menjadi sistem politik dan pandangan hidup.

Selanjutnya, mengutip ungkapan dari rousseau (dalam mukhammad faturahma, 2018) bahwa demokrasi merupakan satu tahapan yang harus dilewati oleh negara untuk mencapai kesejahteraan bagi warga negara, dari ungkapan tersebut memberi indikasi bahwa demokrasi menjadi acuan negara apabila ingin menjalankan ketatanegaraan dengan sempurna. Rousseau juga menegaskan bahwa kesempurnaan bukan terletak pada warga negara atau sistem demokrasi, akan tetapi terdapat pada tujuan akhir yang ingin dicapai berdasarkan dengan fakta atau kondisi yang memperhatikan tahapan-tahapan yang berlangsung sehingga dapat memahami secara baik esensi dari demokrasi.

Selanjutnya, esensi berdemokrasi terletak pada kompromi dari warga negara dalam menyatukan pandangan yang berbeda sesuai dengan prinsip yang melekat dalam memahami demokrasi. Adapun prinsip-prinsip demokrasi ialah :

1. mengedepankan kehendak dari rakyat.
2. kehendak dari kebanyakan rakyat bukan kehendak yang final (absolut)
3. kemufakatan diutamakan dalam penyelesaian permasalahan pada kelompok mayoritas /minoritas.
4. Tidak ada paksaan untuk memeluk agama dan keyakinan
5. Kebebasan dalam berbicara, pers, menyampaikan pendapat.
6. Adil dalam memenuhi kehendak dari rakyat.

Menurut antlou (dalam umamur ra'is, 2020) bahwa dari demokrasi elektoral di tingkat nasional sebagai ruang dari warga negara ketika ikut terlibat pada agenda lima tahunan dan enam tahunan yaitu pemilihan umum maka hal ini tidak akan menciptakan demokrasi yang bermakna untuk kepentingan setiap golongan. berangkat dari ungkapan antlou menegaskan bahwa demokrasi di tingkat lokal harus didasarkan pada kehendak dan kesadaran dari rakyat untuk berpartisipasi pada pemilihan secara umum kesadaran dari masyarakat/warga negara akan membawa terwujudnya nilai-nilai demokrasi. Menurut robert dahl (dalam umamur ra'is,2020) bahwa nilai-nilai demokrasi tersebut ialah ;

1. *Effective participation* (partisipasi efektif) yaitu hadirnya akses partisipasi yang setara dan adil.
2. *Voting equality at the decisive stage* (kesetaraan pemilihan)hadirnya perlindungan terhadap pilihan.

3. *Enlightened understanding* (ada pemahaman yang cukup). Hadirnya pemahaman yang cukup sebagai dasar dalam memberikan pilihan terbaik.
4. *Control of the agenda* (adanya kontrol agenda) hak untuk meneruskan permasalahan politik.
5. *Inclusiveness* (inklusif) tidak adanya pengecualian untuk seluruh warga/pemilih.

2. Teori Partisipasi Politik

Menurut Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson (dalam Tia Subekti, 2014). Mengungkapkan bahwa partisipasi politik ialah kegiatan dari warga negara yang bertindak secara pribadi, bersifat individual atau kelompok, terencana atau tidak terencana, secara damai atau kekerasan, legal atau ilegal, efektif dan tidak efektif. Sedangkan menurut Miriam Budiardjo mengungkapkan secara eksplisit bahwa partisipasi politik merupakan aktivitas dari individu atau kelompok-kelompok orang yang secara sadar terlibat secara aktif dalam kehidupan politik seperti memilih pemimpin negara secara langsung untuk mempengaruhi kebijakan dari pemerintah.

Dari penjelasan ahli, maka dapat ditarik kesimpulan partisipasi politik merupakan keikutsertaan dari warga negara mulai dari level bawah sampai atas secara langsung atau tidak langsung dengan tujuan dapat mempengaruhi kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terhadap kehidupannya tercermin pada sistem politik di negara yang demokrasi. Hal tersebut menegaskan bahwa partisipasi politik sebagai bentuk substansial dari aktivitas politik yang menegaskan keterlibatan secara penuh dari warga negara.

Kesadaran atau pemahaman tentang politik menjadi dasar yang mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi dari masyarakat pada proses politik atau pemilihan umum. Yang dimaksud dari kesadaran politik ialah kesadaran dari seseorang yang didasarkan pada pengetahuan terhadap keinginan, minat dan kepedulian atas kondisi yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tempat dia hidup. Partisipasi politik dari warga negara dapat dibagi menjadi dua aspek.

Pertama. Partisipasi aktif ialah warga negara terlibat secara langsung pada agenda-agenda politik seperti mengajukan usulan terhadap kebijakan yang dibuat pemerintah, memberikan kritik dan saran atas kebijakan yang dibuat serta membayar pajak dan memilih pemimpin pada pemilihan umum. *Kedua.* Partisipasi pasif ialah aktivitas dari warga negara yang menaati pemerintah atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

Menurut Milbrath dan Goel (dalam Tia Subekti, 2014) menjelaskan bahwa partisipasi politik dibagi menjadi beberapa kategori yaitu :

1. Apatitis adalah seseorang yang tidak terlibat atau partisipasi dengan menarik diri pada kegiatan-kegiatan politik.
2. Spectator (penonton) adalah aktifitas warga negara yang berpartisipasi hanya pada saat pemilihan umum.
3. Gladiator adalah mereka sebagai warga negara yang aktivitasnya terlibat secara aktif pada proses-proses politik seperti anggota partai politik, anggota organisasi kemasyarakatan.

Adapun bentuk-bentuk dari partisipasi politik dari warga negara menurut Samuel P. Huntington dan Joan Nelson (dalam Ihwan sormin, 2021) adalah *Pertama.* Kegiatan pemilihan merupakan kegiatan dari warga negara dalam

pemberian suara pada pemilihan umum, terlibat dalam penggalangan dana partai dan kegiatan yang dapat mempengaruhi hasil pemilihan. *Kedua*. Lobby adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan menghubungi seseorang pemimpin politik guna mempengaruhi keputusan mereka. *Tiga*. Kegiatan organisasi adalah pergabungan nya individu pada organisasi baik sebagai anggota atau pemimpin untuk mempengaruhi keputusan pemerintah.

3. Teori Perilaku Pemilih

Kajian tentang perilaku pemilih adalah kajian tentang landasan dan aspek yang mempengaruhi seseorang memilih satu partai politik atau kandidat peserta dalam pemilihan umum. Perilaku pemilih dari anggota partai politik atau masyarakat secara umum dapat diartikan sebagai prinsip partisipasi dari perilaku politik masyarakat dalam sistem pemerintah yang demokrasi. Menurut Efriza (dalam Umi Pelitawati, 2014) secara komprehensif, bahwa pemilih didefinisikan sebagai seseorang atau sekelompok masyarakat yang menjadi sasaran atau target dari partai politik dan kandidat untuk dipengaruhi dan diyakinkan agar dapat mendukung dan memberikan pilihan politiknya berupa suara pada pemilihan umum.

Adapun definisi perilaku pemilih sebagai berikut:

1. **Menurut kristiadi** (dalam Gazali, 2017) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan perilaku memilih adalah sebagai komitmen dari seseorang untuk memberikan hak suaranya ketika diselenggarakan pemilihan umum berdasarkan faktor Rasional, faktor sosiologis dan faktor psikologis.

2. **Menurut Esther Mopeng** (dalam skripsi UNSRAT, 2017) menegaskan perilaku dari pemilih dalam pemilihan umum sebagai bentuk dari perilaku politik antara perilaku pemilih dan partisipasi politik sebagai dua faktor yang tidak dapat dipisahkan.
3. **Menurut Ramlan Surbakti** bahwa perilaku memilih adalah perbuatan pemberian hak pilih oleh seorang warga negara yang berhubungan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih pada pemilihan umum. Sehingga pemilih akan memilih atau memberi dukungan kepada kandidat tertentu.

Dari definisi yang diuraikan diatas, bahwa perilaku pemilih dapat dipahami sebagai perbuatan dari seseorang atau sekelompok orang yang berpartisipasi pada agenda 5 tahunan (Pemilihan Umum) dan agenda 6 tahunan (Pemilihan Kepala Desa) dengan menggunakan suaranya dalam memutuskan pilihan atau dukungan pada satu partai politik dan seseorang yang berkompetisi. Perilaku pemilih dapat diartikan sebagai perilaku politik seseorang atau sekelompok orang dalam sistem pemerintahan yang demokratis. Perilaku politik didefinisikan sebagai proses perbuatan dan pelaksanaan proses politik yang terjadi secara internal seperti persepsi, sikap, keyakinan dan tindakan-tindakan nyata seperti pemberian suara, protes, lobi dan sebagainya. Perilaku pemilih ialah perbuatan dari seorang warga negara yang terlibat dalam memilih orang dengan menetapkan pilihan sesuai dengan keinginan, rasa suka atau paling cocok.

Pada prinsipnya perilaku pemilih dapat dijelaskan dengan tiga pendekatan utama yaitu : pendekatan Sosiologis, pendekatan Psikologis dan pendekatan

Rasional. *Pertama*, Pendekatan Sosiologis muncul dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul. F. Lazarsfeld dan teman kerjanya Bernard Berelson dan Hazel Gaudet dari Columbia University atau dikenal dengan mazhab columbia. Pada teori ini, menjelaskan bahwa manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat mereka tinggal seperti keluarga, teman, dan tempat kerja. Lingkungan tempat tinggal memberi pengaruh terhadap cara berpikir dari pemilih.

Pemilih selalu dihadapkan pada kondisi ekonomi, agama, tempat tinggal, usia dan tempat kerja yang menjadi lingkaran sosial kehidupan. Kondisi ini, mempengaruhi keputusan dan perilaku politik pemilih. Lingkaran sosial kehidupan pemilih memiliki aturannya sendiri yang secara otomatis mengikat pemilih untuk menyesuaikan diri dengan aturan agar terciptanya persatuan pada pemilih. Karena, pada prinsipnya setiap manusia mau hidup nyaman dan aman tanpa ada permasalahan di lingkungan sosial. Dalam Buku Kuasa Rakyat (2012) karya Saiful Mujani, R. William Liddle dan Kuskridho Ambardi menegaskan pada pendekatan Sosiologis, faktor agama dominan dalam mempengaruhi perilaku pemilih untuk menentukan keputusan pilihan politik masyarakat.

Kedua. Pendekatan Psikologis juga digunakan untuk menjelaskan perilaku dari pemilih dalam pemilihan umum dan pemilihan Kepala Desa. Tetapi, peran pendekatan psikologis bukan lebih baik dalam menjelaskan perilaku pemilih. Menurut Dieter Roth (dalam Umi Pelitawati, 2014) mendeskripsikan pendekatan sosial Psikologis adalah upaya dalam mengungkap faktor-faktor yang mendasari warga negara dalam mengambil keputusan pada agenda pesta demokrasi (pemilu). Kondisi ini digunakan warga negara untuk menilai partai

politik atau kandidat dan isu utama dari partai politik dan kandidat. Poin penting pada pendekatan sosial psikologis ialah penilaian partai politik atau kandidat.

Selanjutnya, Saiful mujani dan rekannya R. William Liddle dan Kuskridho Ambardi menjelaskan dalam buku “Kuasa rakyat” (2012) bahwa seorang warga negara berpartisipasi pada pemilihan umum dan pemilihan kepala Desa tidak hanya didasari oleh kondisi ekonomi yang lebih baik, berada dalam jaringan sosial akan tetapi warga negara berpartisipasi pada pemilihan umum dan pemilihan kepala Desa karena tertarik dengan politik, mempunyai kedekatan secara emosional dengan partai tertentu (Identitas partai), Kandidat dan memiliki informasi yang lebih dalam menentukan pilihan bahwa suaranya berarti dan yakin suara yang diberikan akan merubah keadaan.

Ketiga. Pendekatan rasional adalah sebagai prinsip dari warga negara dalam menentukan pilihan politik yang didasari oleh pada dua faktor yaitu : faktor isu dan faktor kandidat. Pada faktor isu, warga negara berhubungan dengan tindakan yang dilakukan atau ditawarkan oleh partai politik dan kandidat untuk memecahkan permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat. Sedangkan faktor kandidat, berhubungan dengan sifat dan perilaku yang dimiliki oleh kandidat dan tidak melihat status sosial, kedekatan Suku, agama dan nama partai tertentu. Melalui dua faktor ini lah pemilih rasional memberikan pilihan politiknya.

Secara luas, pengelompokan perilaku pemilih yang dijelaskan dalam buku “Political explore” karya Eep Saifullah Fatah (dalam Umi pelitawati, 2014) yaitu:

1. ***Pemilih Rasional Kalkulatif*** ialah pemilih yang mendasari pilihan politiknya pada pertimbangan secara rasional dan logika. Kelompok pemilih ini biasanya berasal dari masyarakat yang berpendidikan tinggi. Pertimbangan rasional dan logika yang dimaksud pengambilan keputusan untuk memilih partai atau kandidat dianalisis dengan instrumen pengetahuan.
2. ***Pemilih Primordial*** ialah pemilih yang mendasarkan pilihan politiknya karena alasan primordialisme seperti, karena agama, suku dan keluarga. kelompok pemilih ini, menggunakan simbol-simbol yang diyakini sebagai leluhur. Kelompok pemilih dapat kita temukan di perkampung.
3. ***Pemilih Pragmatis*** ialah pemilih yang mendasarkan pilihan politik atas pertimbangan untung-rugi yang diperoleh. Kelompok pemilih ini akan memberi dukungan suara kepada partai politik atau kandidat yang dapat memberikan keuntungan secara pribadi kepada mereka. Pemilih Pragmatis memiliki ciri seperti kurang kritis, tidak memiliki kepedulian terhadap integritas dan visi-misi dari partai politik atau kandidat.
4. ***Pemilih Emosional*** ialah pemilih yang memutuskan pilihan politik oleh alasan perseorangan seperti, pemilih menjatuhkan pilihan politik karena alasan ketampanan dan kecantikan dari kandidat. Kelompok pemilih ini kebanyakan pada pemilih pemula.

Perilaku pemilih sebagai fakta dari kondisi sosial politik yang dipengaruhi oleh aspek internal dan aspek eksternal dari lingkungan sosial. Pada aspek internal, perilaku pemilih merupakan perbuatan yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Sedangkan pada aspek eksternal perilaku pemilih adalah sebagai perilaku politik yang didasari oleh nilai-nilai dari lingkungan sosial. Perilaku pemilih pada dasarnya dipengaruhi oleh isu-isu dan kebijakan politik. Tetapi, ada sebagian kelompok menjatuhkan pilihan politik atau dukungan karena dinilai sebagai perwakilan dari agama, suku dan keluarga. kemudian, sebagian kelompok lain menjatuhkan pilihan politik atau dukungan karena perwakilan dari kelas sosialnya dan ada juga kelompok menjatuhkan pilihan politik atau dukungan karena kedermawanan dari kandidat atau partai politik tertentu. Sehingga, yang paling mendasar perilaku pemilih dipengaruhi oleh elit, aliran politik dan media massa.

a. Model pendekatan Sosiologis

Model pendekatan ini menerangkan karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial yang ada di masyarakat memberi pengaruh kuat dalam mempengaruhi perilaku dari seseorang dalam memilih. Karakteristik sosial seperti pekerjaan, pendidikan, status sosial sampai dengan pengelompokan sosial berdasarkan agama, jenis kelamin, kelompok etnik (kedaerahan) dan suku sebagai faktor penting yang mempengaruhi seseorang untuk memberikan hak suara atau pilihan politiknya.

Pengelompokan sosial yang ada dikalangan masyarakat baik itu pengelompokan secara formal seperti keanggotaan seseorang dalam

organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, organisasi kepemudaan dan lainya. Sedangkan pengelompokan sosial informal yang ada di masyarakat seperti keluarga, pertemanan dan kelompok-kelompok kecil lainya. Menurut saiful Mujani, dkk (2012) mengungkapkan orang-orang yang terlibat aktif dalam setiap aktivitas organisasi-organisasi sosial formal akan terlibat pada urusan-urusan publik yang memungkinkan lebih besar berpartisipasi pada agenda politik seperti pemilihan umum dikarenakan mereka memperoleh informasi yang lebih luas melalui pembicaraan dengan sesama anggota organisasi. Mereka juga mudah dirangkul oleh orang atau kelompok yang mempunyai kepentingan.

Pendekatan sosiologis mengungkapkan kelompok-kelompok sosial yang ada di masyarakat memberi pedoman dalam memahami perilaku pemilih. Kelompok-kelompok sosial akan bermuara pada perilaku dan preferensi pilihan politik seseorang. Kelompok sosial akan menciptakan lingkungan sosial yang memberi ruang sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai dan norma yang ada. Nilai-nilai sosial yang diberikan akan memberi pengaruh seseorang dalam memutuskan pilihan politik pada pemilihan umum.

b. Model pendekatan Psikologis

Model pendekatan Psikologis muncul atas kritikan terhadap pendekatan sosiologis. Menurut Almond dan Verba (dalam saiful mujani, Dkk, 2012) menerangkan seseorang berpartisipasi dalam pemilu bukan didasarkan pada kondisi sosial atau dalam kelompok sosial akan tetapi memiliki informasi yang cukup untuk menentukan pilihan. Pendekatan

Psikologis didasarkan pada pendekatan sifat yang mempelajari fenomena dari pikiran manusia untuk mengetahui aktifitas dan tindakan dari masyarakat yang dipengaruhi akal individu. Dalam pendekatan psikologis terbangun satu persepsi dan perilaku dari seorang pemilih karena proses sosialisasi politik yang dialaminya.

Sosialisasi politik yang diberikan melalui lingkungan keluarga, tempat kerja dan lingkungan masyarakat tempat tinggal akan membentuk satu sikap secara ideologis dalam menentukan pilihan politik seperti kecendrungan dari tindak yang di ambil seorang anak untuk memutuskan pilihan politik didasarkan pada proses sosialisasi yang terjadi pada keluarga dan orang tua. Dalam pendekatan psikologis seseorang warga negara berpartisipasi pada pemilihan umum dipengaruhi oleh ikatan emosional, opini-opini tentang isu-isu dan karisma dari kandidat.

c. Model pendekatan Rasional

Pendekatan Rasional menjelaskan partisipasi seseorang dalam pemilihan umum dilihat pada untung rugi yang diperoleh. Aktivitas seseorang untuk memilih didasarkan pada timbal balik yang didapatkan sehingga ketika pemilih merasa tidak mendapatkan keuntungan dengan memilih kandidat yang berkompetisi maka dia tidak akan berpartisipasi untuk menggunakan hak pilihnya.

Pendekatan rasional bertumpu pada asumsi pilihan politik banyak dibentuk oleh evaluasi atas kondisi ekonomi secara personal dan kolektif. Menurut Anthony Downs (dalam saiful mujani, dkk, 2012) yang diuraikan dalam karyanya “economic theory of democracy” bahwa trade record dari

kinerja seorang pemimpin menjadi dasar penilaian seseorang untuk menentukan pilihan yang didasarkan pada evaluasi dari warga negara.

Apabila penilaian warga negara positif terhadap kondisi ekonominya, maka warga negara akan memberikan ganjaran terhadap pejabat yang sedang menjabat. Sebaliknya bila evaluasi negatif maka warga negara akan memberikan hukuman atas kinerja pejabat dengan tidak memilihnya kembali. Keadaan ini menerangkan pilihan politik dipengaruhi oleh faktor historis atau rekam jejak dari seseorang kandidat.

4. Pemilihan Kepala Desa

Menurut pramudi (dalam Anatasia, 2023) pemilihan kepala desa atau disingkat dengan pilkades ialah sebagai proses kedaulatan rakyat untuk memilih sosok pemimpin 6 (enam) tahun kedepan yang diselenggarakan oleh warga desa setempat. Adapun kepala desa merupakan sebuah jabatan yang diperoleh warga negara biasa melalui proses pemilihan secara langsung, bebas, jujur dan adil. Pemilihan kepala desa bentuk nyata dari pesta demokrasi ditingkat desa yang secara langsung warga desa ikut dalam pengambilan keputusan politik dengan memilih calon kepala desa. Kepala desa yang dipilih mempunyai tanggung jawab, visi dan misi dalam memimpin desa.

Uraian penjelasan pelaksanaan pemilihan kepala desa dijelaskan secara rinci dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yaitu pasal 33 yang berbunyi bahwa calon kepala desa harus memenuhi persyaratan yaitu, *pertama*. Tercatat sebagai warga NKRI. *Dua*. Patuh dan tunduk atas perintah tuhan yang Maha Esa. *Tiga*. Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, Undang-Undang dasar NKRI tahun 1945. *Empat*. Pendidikan minimal Sekolah

Menengah atas atau sederajat. *Lima*. Usia calon kepala desa minimal 25 tahun. *Enam*. Siap untuk dicalonkan sebagai kepala desa. *Tujuh*. Telah menjadi warga desa minimal 1 tahun. *Delapan*. Tidak dalam menjalankan pidana penjara berdasarkan putusan pengadilan. *Sembilan*. Berbadan sehat. *Sepuluh*. Bukan kepala desa selama yang 3 kali menjabat sebagai kepala desa. *Sebelas*. Syarat-syarat lain yang diatur oleh peraturan daerah.

Merujuk Peraturan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin Nomor 6 Tahun 2019 tentang pemilihan kepala desa menerangkan mekanisme pemilihan kepala desa yaitu:

1. Pemilihan kepala desa dilaksanakan mulai dari tahapan persiapan, pencalonan, pemungutan suara dan penetapan.
2. Untuk persiapan dimulai 6 bulan sebelum berakhirnya masa jabatan kepala desa.
3. Pembentukan panitia pemilihan kepala desa dilakukan oleh BPD dalam jangka 10 hari setelah pemberitahuan akhir masa jabatan kepala desa.
4. Untuk pembentukan panitia dilakukan oleh BPD secara mandiri dan tidak memihak dan keanggotaannya meliputi perangkat desa, pengurus lembaga pemasyarakatan dan tokoh masyarakat.
5. susunan dari kepanitiaan pemilihan kepala desa sukajaya yaitu : ketua, sekretaris, bendahara dan 8 anggota.
6. Calon kepala desa yang telah memenuhi syarat ditetapkan sebagai calon kepala desa.

7. Kepala desa dipilih secara langsung, bebas, jujur dan adil oleh warga desa yang telah ditetapkan sebagai pemilih oleh panitia pemilihan kepala desa.
8. Calon kepala desa terpilih adalah calon kepala desa yang memperoleh suara terbanyak.
9. Calon kepala desa terpilih disampaikan oleh BPD kepada Bupati melalui camat agar disahkan menjadi kepala desa terpilih

Dalam pemilihan kepala desa masyarakat yang mempunyai hak pilih adalah mereka yang telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Penduduk desa yang berumur 17 tahun atau telah menikah.
2. Penduduk yang tidak dalam kondisi gangguan jiwa.
3. Telah berdomisili sebagai penduduk sekurang-kurangnya 6 bulan.
4. Hak pilih tidak dicabut oleh pengadilan.

G. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tujuan agar memperoleh informasi dan data-data yang otentik diperoleh dari lapangan secara langsung. Menurut zainal arifin (2011) menjelaskan penelitian kualitatif ialah rangkaian proses penelitian yang dilakukan secara proporsional sesuai apa yang terjadi di lapangan tanpa adanya pemalsuan informasi dan data-data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Metode kualitatif sebagai upaya untuk menyelidiki secara mendalam terhadap aktivitas-aktivitas politik yang ada di tengah masyarakat dan aktivitas tersebut tidak dapat dikualifikasikan. Metode kualitatif akan menuntun peneliti dalam pendalaman informasi atau data-data yang diperoleh dari lapangan sehingga peneliti memperoleh penafsiran secara mendalam. Penelitian ini akan menguraikan sebuah pandangan dan pendapat dari seseorang terhadap preferensi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa Sukajaya tahun 2021.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan peneliti dapat memaparkan, menyelidiki informasi dan data-data dari fenomena agar memperoleh pemahaman utuh dan benar yang dibuat satu narasi dalam kata-kata atau kalimat untuk menjelaskan secara mendalam fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh tersebut berupa hasil dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, memo dan dokumen resmi lainnya. Menurut suyitno (2018) penelitian kualitatif deskriptif bertujuan agar peneliti dapat menceritakan yang benar-benar terjadi terhadap fenomena yang diteliti secara jelas, komprehensif dan tepat.

1. Metode pengumpulan data

Pada penelitian kuantitatif yang dilakukan peneliti dengan cara menghimpun informasi-informasi yang diperoleh di lokasi penelitian untuk dijadikan sebagai acuan dalam menjelaskan fakta yang diteliti ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi merupakan tahapan yang dikerjakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang ada di lapangan secara langsung. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat setiap temuan berupa informasi dan data secara baik dan benar terhadap fakta yang terjadi untuk diselidiki secara mendalam untuk memperoleh informasi dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat desa Sukajaya dan calon kepala desa sukajaya pada pemilihan kepala desa tahun 2021.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam sebagai upaya untuk mendapatkan informasi dan data-data dari informan dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dan informan atau seseorang yang diwawancarai. Pada saat melakukan wawancara dengan informan peneliti harus mampu menciptakan satu suasana yang nyaman, santai dan keakraban sehingga informan yang kita wawancarai dapat menguraikan informasi secara jelas, menyeluruh

dan akurat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Selanjutnya, peneliti untuk memperoleh dan menghimpun informasi berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dibuat peneliti berada pada ruang lingkup dari fokus penelitian. Pedoman wawancara tersebut diuraikan pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan informasi pada saat berdialog dengan informan terhadap preferensi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa sukajaya tahun 2021.

Pada penelitian ini, informan yang telah ditetapkan oleh peneliti merupakan informan yang betul-betul memiliki pengetahuan terhadap permasalahan yang terjadi lapangan. Berikut ini nama-nama informan yang dipilih oleh peneliti yaitu:

1) Kepala Desa sukajaya

Nama : Letiziah, S.T

TTL : Ulak Paceh 16/06/1972

Umur : 51 Tahun

Alamat : RT 03 Dusun II Desa Sukajaya

2) Tokoh pemuda

● Nama : Iwan saputra

TTL : Muara Enim 20/10/1979

Umur : 44 Tahun

Alamat : RT 05 Dusun III Desa Sukajaya

- Nama : Niko Hendrian (Ketua Katar)
TTL : Sukajaya 02/09/1995
Umur : 28 Tahun
Alamat : RT 01 Dusun I Desa Sukajaya

3) Tokoh Agama

- Nama : Buchori
TTL : Indramayu 28/11/1979
Umur : 44 Tahun
Alamat : RT 04 Dusun II Desa Sukajaya
- Nama : Ahmad Muhsin
TTL : Sukajaya 15/05/1981
Umur : 42 Tahun
Alamat : RT 03 Dusun II Desa Sukajaya

4) Masyarakat

- Nama : Suyani
TTL : Tulung Agung 02/04/1972
Umur : 51 Tahun
Alamat : RT 06 Dusun III Desa Sukajaya
- Nmaa : Pelita Ismaja
TTL : Babat Toman 27/02/1970
Umur : 53 Tahun
Alamat : RT 03 Dusun II Desa Sukajaya

- Nama : Bambang Karyanto, S.T
- TTL : Lamongan 10/06/1972
- Umur : 51 Tahun
- Alamat : RT 03 Dusun II Desa Sukajaya

5) Masyarakat Desa Sukajaya

- Nama : Suci Insan Jaya (Sekretaris BPD)
- TTL : Sungai Medak 13/01/1995
- Umur : 29 Tahun
- Alamat : RT 02 Dusun I Desa Sukajaya
- Nama : Sri Lestari rahayu
- TTL : Boyolali 09/12/1982
- Umur : 37 Tahun
- Alamat : RT 02 Dusun I Desa Sukajaya

6) Calon Kepala desa

- Nama : Selamat Umbara
- TTL : Sidomukti 15/10/1980
- Umur : 43 Tahun
- Alamat : RT 06 Dusun III Desa Sukajaya
- Nama : Sutoyo
- TTL : Purworejo 04/08/1975
- Umur : 48 Tahun
- Alamat : RT 05 Dusun III Desa Sukajaya
- Nama : Eris Harianto S.E
- TTL : Sidomukti 12/05/1981

Umur : 42 Tahun

Alamat : RT 02 Dusun I Desa Sukajaya

Adapun panduan wawancara sebagai berikut:

1. Bagaimana Partisipasi dari masyarakat Desa Sukajaya pada Pemilihan Kepala Desa Sukajaya tahun 2021?
2. Apa yang menjadi alasan bagi masyarakat berpartisipasi pada Pemilihan Kepala Desa Sukajaya Tahun 2021 ?
3. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh calon Kepala Desa untuk memperoleh simpati dari masyarakat ?
4. Apa faktor yang mempengaruhi hati masyarakat dalam memilih calon Kepala desa ?
5. Bagaimana pengaruh dari ketohon calon Kepala Desa ?
6. Apakah ada pemberian hadiah dari calon Kepala desa untuk mempengaruhi preferensi masyarakat dalam memilih Kepala Desa ?
7. Apa yang menjadi tolak ukur masyarakat untuk memilih calon Kepala Desa ?
8. Bagaimana peran ketokohan seseorang dalam mempengaruhi preferensi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala desa ?
9. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Sukajaya sebelum dan sesudah pemilihan Kepala Desa Sukajaya tahun 2021 ?

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai sumber informasi yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian yaitu kantor kepala desa Sukajaya terkait arsip dari pemilihan kepala desa Sukajaya tahun 2021. Dokumentasi terdiri

dari dokumen yang berbentuk tulisan seperti profil Desa Sukajaya dan dokumen dalam bentuk gambar seperti peta desa, struktur desa dan foto-foto pada saat pemilihan kepala desa tahun 2021.

2. Metode analisis data

Analisis data merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahapan dalam memperoleh data, menyusun data secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan serta arsip-arsip yang didapat pada lokasi penelitian. Peneliti mencoba menguraikan dengan tahapan sebagai berikut : *Pertama*. Pengumpulan data ialah semua data-data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan-catatan pribadi yang diperoleh dilapangan untuk dikumpulkan dalam satu catatan lapangan. *Kedua*. Reduksi data ialah tahapan yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data-data yang diperoleh, dikumpulkan, disusun, dipilih dan dihilangkan data-data yang tidak penting. Sehingga hal ini dapat memudahkan peneliti dalam menelaah dan menganalisis pembahasan. *Ketiga*. Penyajian data ialah sebagai tahapan yang menjadi pedoman oleh peneliti untuk menyajikan kumpulan data yang dibutuhkan agar peneliti dapat menarik kesimpulan dengan padat, jelas dan benar. Sajian data dari penelitian kualitatif berupa teks dalam bentuk narasi berupa catatan untuk menjawab masalah yang ada pada penelitian. Sehingga peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan yang lugas dan benar dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

DESKRISI DESA SUKA JAYA

A. Sejarah Desa Suka Jaya

Desa Suka Jaya merupakan Desa eks Transmigrasi yang mulai didatangi warga pada 40 tahun yang lalu lebih tepatnya masyarakat dari daerah pulau Jawa seperti daerah Madiun, daerah Jepara, Lamongan, Pati, Brebes dan Tegal serta penduduk asli Musi Banyuasin pada tahun 1980. Ada 375 Kepala Keluarga (KK) yang tercatat sebagai penduduk Desa Suka Jaya yang tersebar menjadi 6 (Enam) Blok dan dipimpin oleh seorang kepala Unit, sebagian besar warga Desa Suka Jaya bekerja sebagai petani Jagung, padi, kacang-kacangan dan sayur.

Desa Suka Jaya sebagai salah satu Desa di Kecamatan Plakat Tinggi mengalami kemajuan pembangunan seperti pada tahun 1983 hadirnya Sekolah Dasar Negeri (SDN), Masjid dan Mushola. Seiring perputaran waktu Desa Suka Jaya melakukan pembangunan di sektor pelayanan publik seperti Kantor Kepala Desa, Jalan-jalan Desa, Gorong-gorong, Jembatan, Puskesmas pembantu, Koperasi Unit Desa (KUD) Sriwijaya dan Unit Bank BRI serta Kapolsek Kecamatan Plakat Tinggi yang dibangun melalui bantuan pemerintah, PPK, Bades/DPD-K dan PNPM serta Swadaya masyarakat. Sehubungan dengan perkembangan zaman, Desa Suka Jaya mengalami perkembangan dengan bertambahnya penduduk menjadi 484 Kepala Keluarga (KK) yang dibagi menjadi 3 Wilayah Dusun dan 6 Rukun Tetangga (RT) dan kini mayoritas penduduk memilih berkebun kelapa sawit, kebun Karet dan sebagai buruh harian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam perjalanan pemilihan kepala desa Suka Jaya telah melewati atau mengalami pergantian kepemimpinan desa (kepala desa) sebanyak 7 (tujuh) periode, akan tetapi pemilihan kepala desa secara langsung atau demokrasi dengan berpartisipasinya dari semua warga Desa Suka Jaya sebanyak 5 (lima) periode pemilihan kepala Desa. Adapun nama-nama yang pernah menjadi kepala desa Suka Jaya sebagai berikut :

1. Muhammad Sidik (1982 s/d 1996)
2. Edip Efendi (1998 s/d 2001)
3. M. Selamat Safi'i (2001 s/d 2003)
4. H. Bambang Karyanto S.T (2003 s/d 2009)
5. Hj. Letiziah S.T (2009 s/d 2015)
6. Hj. Letiziah S.T (2015 s/d 2021)
7. Hj. Letiziah S. T (2021 s/d 2027)

Desa suka jaya 25 tahun terakhir ini, Kepala Desa dijabat oleh satu trah keluarga Hj. Letiziah S.T. Trah keluarga Hj. Letiziah mulai menjabat sebagai Kepala Desa Suka Jaya pada tahun 1996 s/d sekarang yaitu : *Pertama*. Edip Efendi sebagai kakak kandung dari Hj. Letiziah S.T pada tahun (1998-2001). *Kedua*. H. Bambang Karyanto (Suami Hj. Letiziah, ST) pada tahun 2003 s/d 2009. *Ketiga*. Hj. Letiziah, S.T menjabat kepala desa mulai tahun 2009 s/d 2027. Kondisi ini, mengungkapkan ada konsistensi dari pilihan politik masyarakat Desa Suka pada pemilihan kepala yaitu konsisten memilih trah Keluarga Hj. Letiziah, S.T. Hal ini menjadi perhatian bagi peneliti, apakah konsistensi dari masyarakat desa Suka Jaya dalam mendukung dan memilih

trah keluarga Hj. Letiziah, S.T pada setiap pemilihan kepala Desa di pengaruhi oleh permainan-permainan politik seperti politik intimidasi dan politik uang.

Pada dasarnya kekuasaan yang dijabat oleh trah satu keluarga dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat yaitu : *Pertama*. kekuasaan hanya berkonsentrasi pada satu keluaraga, itu artinya, akan merusak prinsip dari demokrasi yang melibatkan semua masyarakat dalam pengambilan keputusan politik. *Kedua*. Monopoli kekuasaan atau kekuasaan yang mutlak. monopoli kekuasaan yang di lakukan oleh seseorang dalam menjalankan pemerintahan akan mengakibatkan rentan terjadinya tindakan intimidasi kepada masyarakat.

B. Letak Geografis

Secara Geografis Desa Suka Jaya dalam Wilayah Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan berbatasan dengan wilayah sebagai berikut¹ :

Sebelah Utara	: Desa Sidomukti Kecamatan Plakat Tinggi
Sebelah Selatan	: Desa Sumber Rejeki Kecamatan Plakat Tinggi
Sebelah Timur	: Desa Warga Mulya Kecamatan Plakat Tinggi
Sebelah Barat	: Desa Suka Makmur Kecamatan Plakat Tinggi

C. Visi dan Misi

a. Visi

“Kebersamaan dalam membangun demi Desa Suka Jaya yang lebih maju, mandiri, dan terciptanya masyarakat yang berkeadilan serta sejahtera dalam suasana yang Agamis”.

Rumusan visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam penyelenggaraan pemerintahan dan

pelaksanaan pembangunan di Desa Suka Jaya baik secara individu maupun kelembagaan, sehingga 6 (enam) tahun kedepan Desa Suka Jaya mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam penyelenggaraan Pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

b. Misi

1. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan Desa yang ada sehingga dapat melayani masyarakat secara optimal.
2. Bersama masyarakat dan kelembagaan Desa menyelenggarakan Pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
3. Bersama masyarakat dan kelembagaan Desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Pendidikan

Tabel. 5
Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Suka Jaya

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Satuan
Lulusan Sarjana S-1	21	Jiwa
Lulusan D3-D1	10	Jiwa
Lulusan Sekolah Menengah Atas/Sederajat	290	Jiwa
Lulusan Sekolah Menengah	375	Jiwa
Lulusan Sekolah Dasar (SD)	500	Jiwa
Tidak Sekolah	40	Jiwa

Sumber : Arsip Pemerintah Desa Suka Jaya tahun 2022

Dari tabel 5 di atas, bahwa latar belakang pendidikan masyarakat desa di dominasi Lulusan Sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 375 jiwa dan Lulusan Sekolah dasar sebesar 500 jiwa. Masyarakat desa Suka jaya juga terdapat 40 jiwa (Orang) yang tidak mengenyam pendidikan atau tidak sekolah. selanjut nya terdapat 290 jiwa sebagai lulusan sekolah menengah keatas (SMA) dan terdapat 21 Jiwa sebagai lulusan sarjana S-1 dan sebagai Lulusan D3-D1.

E. Pekerjaan atau Mata Pencarian

Tabel. 6

Pekerjaan/Mata pencaharian Penduduk Desa Suka Jaya

No	Pekerjaan Penduduk	Jumlah	Satuan
1.	Pertanian	120	Jiwa
2.	Buruh Tani/Buruh Bangunan	386	Jiwa
3.	ASN	11	Jiwa
4.	Tenaga Honorer	25	Jiwa
5.	Sopir	7	Jiwa
6.	Wiraswasta/Bengkel	4	Jiwa
7.	Ibu Rumah Tangga	382	Jiwa
8.	Belum Bekerja	361	Jiwa

Sumber : Arsip Pemerintah Desa Suka Jaya tahun 2022

Dari tabel 6 di atas, menjelaskan bahwa pekerjaan penduduk Desa Suka Jaya adalah sebagai petani yang memiliki lahan pertanian sebanyak 120 Orang/Jiwa, sebagai Buruh tani (pekerja kebun kelapa sawit) sebanyak 386 Orang/Jiwa, Sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 11 Orang/jiwa, sebagai tenaga honor sebanyak 25 Orang/Jiwa, sebagai Sopir sebanyak 7 Orang/jiwa, sebagai Wiraswasta/Bengkel sebanyak 4 Orang/Jiwa dan pekerjaan sebagai Ibu Rumah tangga sebanyak 382 Orang/jiwa serta yang belum memiliki pekerjaan 361 Orang.

F. Keadaan Ekonomi

Keadaan perekonomian masyarakat Desa Suka Jaya tidak terlepas dari kondisi Geografis yang dimiliki oleh Desa. Sebagai desa yang memiliki lahan perkebunan kelapa sawit dengan luas 1.264 Ha yang dikelola oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Sriwijaya, sehingga dapat dilihat mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat Desa Suka Jaya mayoritas sebagai karyawan/buruh tani kebun kelapa sawit. Pertumbuhan sumber penghasilan masyarakat desa Suka Jaya mengalami peningkatan walau sebagai karyawan/buruh tani kebun kelapa sawit dengan penghasilan masyarakat sebesar Rp. 3.500.000 s/d Rp. 7.000.000/Bulan atau Rp. 120.000/hari dengan 8 jam kerja.

Koperasi Unit Desa (KUD) Sriwijaya menjadi tiang ekonomi masyarakat. Terdapat 386 masyarakat yang bekerja sebagai karyawan seperti Karyawan perawatan, pemuat, pemanen, ketua Kelompok dan mandor yang menggantungkan sumber kehidupannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keperluan anak sekolah. H. Bambang karyanto adalah sosok orang yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap maju dan berkembangnya KUD Sriwijaya. Sebagai Ketua KUD Sriwijaya Bambang Karyanto memiliki otoritas

yang luas untuk menentukan siapa yang dapat bekerja di KUD Sriwijaya. Mulai dari penerimaan karyawan perawatan, pemanen, pemuat, ketua kelompok, mandor dan kerani. pengaruh Bambang karyanto terhadap KUD Sriwijaya dikarenakan 50% lahan perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh KUD Sriwijaya merupakan hak miliknya.

Dalam kepemimpinannya sebagai ketua KUD Sriwijaya Bambang karyanto sebagai pemimpin yang otoriter. otoriter yang peneliti maksudkan disini adalah setiap keputusan atau perintah dari Bambang Karyanto merupakan keharusan untuk di taati sepenuh hati. Dari informasi yang disampaikan masyarakat yang berkerja sebagai karyawan, ketika perintah itu tidak ditaati maka akan menerima akibat seperti diberhentikan dari pekerjaan sebagai karyawan.

Dari Uraian diatas disimpulkan bahwa ada ketergantungan masyarakat yang bekerja sebagai karyawan KUD Sriwijaya. ketergantungan yang peneliti maksud adalah karyawan membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu berkerja di KUD Sriwijaya, disisi lain Bambang Karyanto yang mempunyai kuasa atas KUD Sriwijaya. Kondisi ini mengikat karyawan untuk taat dan tunduk atas setiap perintah dan arahan dari Bambang karyanto. Pada pemilihan kepala Desa Suka Jaya H. Bambang Karyanto merupakan Suami dari salah satu calon Kepala Desa yaitu : Hj. Letiziah, ST.

Pada dasarnya pemilihan kepala desa tidak terlepas dari peran seorang yang ada di belangkang kandidat atau calon kepala desa untuk memperoleh satu kemenangan contohnya, Calon kepala desa akan menggunakan semua kekuatan yang dimiliki seperti pengaruh dari personal calon kepala desa, pengaruh suami, keluarga dan orang-orang terdekat untuk memperoleh kemenangan.

G. Kondisi Sosial dan Budaya

a) Kehidupan Beragama

Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari agama sebuah tuntunan dalam kehidupan manusia yang sangat penting dan paling mendasar untuk bagi manusia. Penduduk Desa Suka Jaya 98% memeluk agama islam (Muslim) dan 2% Sebagai pemeluk agama Hindu dan Kristen. Keberagaman agama yang ada di desa suka jaya sebagai modal sosial untuk membangun Desa, dalam aktivitas keagamaan penduduk Desa Suka Jaya saling menghargai satu sama lain dalam menjalankan ibadah.

b) Kebudayaan

Pada bidang Budaya, masyarakat Desa Suka Jaya sebagai masyarakat transmigrasi dari pulau jawa dan penduduk asli Musi Banyuasin tentu selalu menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur. Hal ini terbukti dan dapat dilihat bahwa masih berlakunya budaya yang diwarisi oleh leluhur pada saat proses acara pernikahan. Contoh adat pernikahan dari masyarakat desa yang berasal dari pulau jawa tentu dengan adat istiadat jawa dan sebalik sesuai dengan adat pernikahan masyarakat asli Musi Banyuasin.

c) Sosial dan Politik

Proses reformasi yang bergulir sejak tahun 1998 yang telah memberikan peluang untuk membangun demokrasi secara lebih nyata menuju proses demokrasi yang jujur, adil dan masyarakat berpartisipasi dengan dasar kesadaran dan keinginan hati nurani. Kemajuan demokrasi telah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Suka Jaya yaitu menggunakan

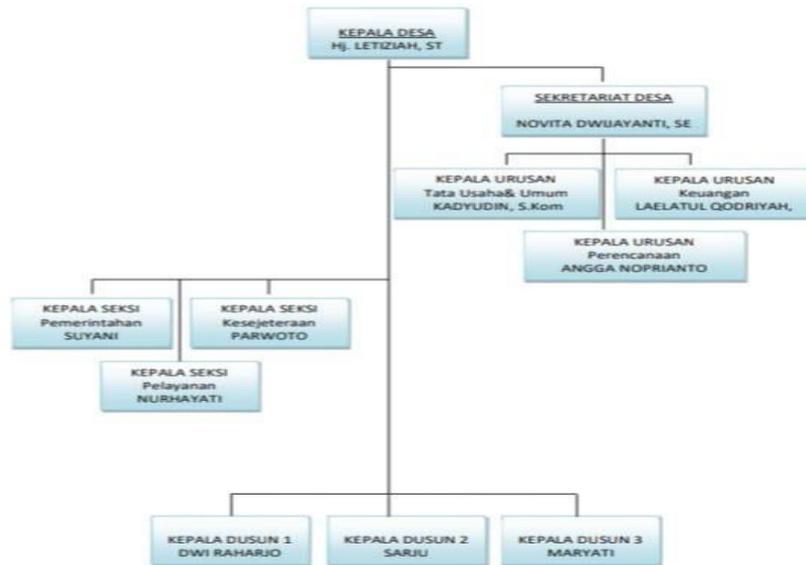
hak demokrasi dengan menggunakan hak pilihnya pada pemilihan umum dan pemilihan kepala desa.

Menurut Wasistiono dalam (ayu lestari dan Rahmiati, 2022) menerangkan bahwa pemilihan umum merupakan pesta dari pemerintah, sedangkan pemilihan kepala desa merupakan pesta rakyat. itu artinya, bahwa pemilihan kepala desa merupakan arena bagi masyarakat desa untuk memilih orang nomor satu di desa yaitu kepala desa secara langsung sesuai hati nurani dan selera masyarakat, dengan tujuan memperoleh kepala desa yang amanah, jujur, adil, mengayomi dan melayani serta memiliki ide dan gagasan yang besar untuk kemajuan dan kemakmuran masyarakat desa.

Akhir-akhir ini masyarakat sudah bergeser paradigmanya dalam memaknai fonomena pesta dari rakyat yaitu pemilihan umum dan pemilihan kepala desa. Dari data observasi awal peneliti, mengungkapkan bahwa masyarakat desa suka jaya memaknai pemilihan umum dan pemilihan kepala desa sebagai arena bagi-bagi uang dan sembako seperti: beras, gula, dan kebutuhan lainnya dari kandidat atau calon kepala desa. Keadaan ini, menjadikan kandidat atau calon kepala desa memaknai suara mereka dapat dibeli dengan materi. Ini semua menjadi perhatian dari peneliti atas perilaku politik pragmatis dari masyarakat. Prinsip yang ada pada masyarakat "*pada momentum pemilihan ini mereka dapat merasakan uang dari kandidat atau calon kepala desa*".

H. Struktur Kelembagaan Desa Suka Jaya Kecamatan Plakat Tinggi

Susunan Organisasi Pemerintah Desa



Sumber : Arsip Pemerintah Desa Suka Jaya tahun 2022

Susunan Organisasi Badan Permusyawaratan Desa



Sumber : Arsip Pemerintah Desa Suka Jaya tahun 2022

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa preferensi politik ialah alasan seseorang atau sekelompok orang dalam berpartisipasi atau terlibat secara aktif pada kehidupan politik. Salah satu bentuk partisipasi politik masyarakat dengan memilih pemimpin secara langsung dan bersama-sama dengan pemerintah dalam memutuskan kebijakan di masa depan.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Preferensi politik masyarakat Desa Suka Jaya pada pemilihan Kepala Desa tahun 2021 yaitu :

a. Intimidasi Orang Kuat

Pada pemilihan kepala Desa Suka Jaya tahun 2021 peran dari orang kuat yang peneliti maksud adalah peran dari H. Bambang Karyanto, ST sebagai ketua KUD Sriwijaya yang telah menggunakan otoritasnya untuk mengintervensi karyawan, mandor, kerani dan ketua-ketua kelompok untuk mendukung salah satu calon kepala Desa yaitu Hj. Letiziah, ST (istri dari Bambang Karyanto). Perbuatan intervensi tersebut menjadikan masyarakat atau karyawan KUD Sriwijaya sebagai pemilih yang pragmatis dalam menentukan pilihan politiknya dengan mengikuti arahan yang telah diberikan oleh Ketua KUD Sriwijaya. Keputusan yang diambil oleh karyawan KUD Sriwijaya sebagai pilihan terbaik agar keamanan dan kenyamanan pekerjaan yang mereka miliki.

d. Pemberian hadiah

Pemberian hadiah pada pemilihan kepala Desa Suka Jaya tahun 2021 adalah sebuah tindakan yang diambil oleh calon kepala desa atau orang ketiga (Tim Sukses) berupa uang, sembako, dan lapangan pekerjaan. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mempengaruhi pilihan politik masyarakat untuk memilih calon kepala desa. Calon kepala desa menggunakan tindakan pemberian hadiah, agar terpilih menjadi kepala Desa Suka Jaya.

Pemberian hadiah menjadi kebiasaan atau tradisi yang berkembang pada masyarakat desa Suka Jaya, masyarakat menilai bahwa pemilihan identik dengan pemberian hadiah yang dilakukan oleh kandidat atau calon kepala desa untuk memperoleh suara atau dukungan dari mereka. pemberian hadiah dinilai oleh peneliti sebagai perbuatan yang dapat merusak proses demokrasi yang ada di Desa. Pemilihan kepala desa sebagai pesta rakyat (demokrasi) dalam memilih pemimpin dan orang nomor satu di Desa Suka Jaya berdasarkan visi-misi yang ditawarkan 6 tahun kedepan. Seharus pemilihan kepala Desa Suka Jaya sebagai sarana filterisasi dalam memilih pemimpin terbaik Desa Suka Jaya.

e. Perilaku dari calon kepala desa

Calon kepala desa Suka jaya merupakan orang paling dekat dengan masyarakat yang akan memimpin 6 (enam) tahun pemerintahan desa kedepan. Perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan atau karakter personal dari pemimpin yang menjadi penilaian bagi masyarakat. Penilaian tersebut sebagai dasar pertimbangan bagi

masyarakat untuk menentukan pilihannya atau dukungan pada pemilihan kepala Desa Suka Jaya tahun 2021. Perilaku calon kepala desa yang dimaksud yaitu kemasyarakatan dan sosial dengan masyarakat Desa Suka Jaya. Perilaku yang baik, jiwa sosial yang tinggi, mendidik dan memotivasi menjadi perilaku yang melekat pada diri sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menjalankan tanggung jawab yang besar sebagai kepala Desa Suka Jaya.

Dari tiga faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi politik masyarakat desa Suka Jaya diatas, dapat dipahami bahwa perilaku pemilih merupakan perbuatan dari individu atau sekelompok orang dalam pengambilan keputusan politik untuk memilih calon Kepala Desa Suka Jaya.

2. Perilaku pemilih pada pemilihan kepala Desa Suka Jaya tahun 2021 dikelompokkan menjadi dua perilaku pemilih yaitu :

a. Pemilih pragmatis

Kelompok pemilih ini, akan berpartisipasi pada pemilihan umum dan pemilihan kepala desa apabila suara yang dimiliki akan memberikan keuntungan bagi dirinya. Pada pemilihan kepala Desa Suka Jaya tahun 2021. Terdapat kelompok pemilih pragmatis yaitu : *Pertama*. karyawan atau masyarakat yang bekerja di KUD Sriwijaya, mereka menggunakan hak pilihnya (suara) mendukung calon kepala desa yaitu Hj. Letiziah ST agar aman dalam akses pekerjaan. *Kedua*. Kelompok masyarakat yang menerima pemberian hadiah dalam bentuk sembako, uang dan lapangan pekerjaan.

b. Pemilih Rasional

Kelompok pemilih ini, akan berpartisipasi pada pemilihan umum atau pemilihan kepala desa setelah melakukan analisa atau pertimbangan-pertimbangan yang mendasari keputusan politiknya. Kelompok ini akan mendukung kandidat atau calon kepala desa yang dinilai memiliki integritas, perilaku, tanggung jawab dan memiliki inovasi dalam memimpin. Pada pemilihan kepala desa Suka Jaya tahun 2021. Terdapat kelompok pemilih rasional seperti, masyarakat yang memutuskan pilihan politiknya berdasarkan perilaku yang dimiliki calon kepala Desa.

B. SARAN

1. Agar masyarakat desa suka jaya dapat menolak indakan politik intimidasi orang kuat dan politik pemberian hadiah (uang) yang dilakukan oleh elit-elit desa dengan menggunakan kekuatan jejaring dan kekuatan ekonomi untuk kepentingan pribadi atau kepentingan kelompok pada pemilihan kepala desa telah merusak prinsip dari demokrasi. Tindakan tersebut, tanpa disadari telah merampas kebebasan politik yang dimiliki oleh masyarakat yaitu memilih pemimpin sesuai dengan hati nurani.
2. Pemberian pendidikan politik kepada masyarakat desa Suka Jaya tentang akibat dari permainan politik intimidasi orang kuat dan permainan politik pemberian hadiah (uang). Sehingga masyarakat Desa Suka jaya memahami partisipasi pada pemilihan kepala desa merupakan arena kebebasan dari masyarakat untuk mengekspresikan pilihan politik sesuai hati nurani dan selera masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan, Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang
Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang
Desa.

Peraturan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin Nomor 6 Tahun 2019
tentang Pemilihan Kepala Desa.

Sumber Skripsi dan Jurnal:

Ayu Lestari, Firda., Rahmiati. 2022. Pemilihan Kepala Desa Gareccing
Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Perspektif Siyasa
Syar'iyah. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasa Syar'iyah. 3 (3): 453.

Esther Mopeng, Dwidyawati. Perilaku Pemilih Pada Pilkada Minahasa Utama
Periode 2016-2021. Skripsi UNSRAT, 2017.

Fatimah Nasution, Rachmi. 2021. Perilaku Memilih Masyarakat Mandailing
Natal pada pemilihan Kepala Desa. Jurnal USM Law Review. 4 (1):
263-270.

Gusti Erlina, Anisa. Praktek Money Politik pada Pemilihan Kepala Desa Karama
Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba tahun 2020. Skripsi
Universitas Hasanuddin, 2021.

Gazali, Anhar. Perilaku Pemilih Etnis Tionghoa di Parepare pada Pemilihan
Walikota Tahun 2013. Skripsi Universitas Hasanuddin, 2017.

Ilam, Anastasia. Pemanfaatan Relasi Patron-Clien dalam Pemilihan Kepala
Desa. Skripsi STPMD "APMD", 2023.

Mukhamad faturahman, Burhanudin. 2018. Aktualisasi Nilai Demokrasi dalam
Perekrutan dan Penjaringan Perangkat Desa. Jurnal Sospol. 4 (1):
134-135.

Nuris Sholeh, Ahmad. Perilaku Masyarakat Pemilih pada Pilkades Serentak
Tahun 2019 Perspektif Fiqih Siyasa di Desa Jubung Kecamatan
Sukorami Kabupaten Jember. Skripsi IAIN Jember, 2020.

- Nabila Harijadi, Carissa., Nabila Raudhana., dkk. 2023. Perilaku Memilih Masyarakat Desa pada Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Desa Ngadas Kabupaten Malang). *Jurnal Unnes Law Review*. 5 (4): 3750-3759.
- Nety, Hermawati., Mira, Rosalia., Taufik, Hidayat, Nazar. 2022. Pemberian Hadiah dalam pemilihan Kepala Desa Menurut Siyasah Syariyyah. *Siyasah Jurnal Hukum Tata Negara*. 2 (2).
- Nuris Sholeh, Ahmad., Robitul Firdaus. 2023. Perilaku Pemilih pada Pilkades tahun 2019 Perspektif Fiqh Siyasah di desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. *Jurnal Rechten Student*. 2 (2): 136-138.
- Ramlan, Darmansya., Syofian, Tito Handoko. 2020. Fenomena Local Strongman (studi Kasus Pengaruh Sukarmis dalam mendukung kemenangan Andi Putra sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kuantan Singingi). *Jurnal Moderat*. 6 (3).
- Sartono, Tanzil, Abu bakar. 2023. Mobilisasi politik dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat tahun 2019. *Jurnal Politik dan Demokrasi*. 1 (2).
- Subekti, Tia. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum (Studi Turn of Voter dalam Pemilihan Umum kepala Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2013). Skripsi Universitas Brawijaya, 2014.
- Sormin, Ihwan. Preferensi Politik pada Pemilihan Kepala Desa Huta Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Syafriza, Bayu., Rodi Wahyudi. 2022. Hubungan Perilaku Politik Uang dengan Partisipasi Pemilih. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial (JEIS)*. 1 (1): 127-134.
- Tri Puspa Sari Kaesmetan, ori. 2019. Studi Perilaku Pemilih pada Pemilihan Calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014 Daerah Pemilihan Timor Tengah Selatan. *Electoral Government Thesis*. Edisi 1
- Umamur Rais, Dekky. 2020. Pembangunan Demokrasi Desa Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. 9 (1): 34-36
- Umi Pelitawati, Nur. Perilaku Pemilihan Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi kasus di Desa Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah). Tesis Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung, 2014.

Prasetya, Agus. 2018. Preferensi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) di Kota Madiun. *Jurnal Pamator*. 11 (2): 12-19.

Yani Yuningsih, Neneng. 2016. Demokrasi dalam Pemilihan Kepala Desa? Studi Kasus Desa dengan Tipologi Tradisional, Transisional, dan modern di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013. *Jurnal Politik*. 1 (2): 1-6.

Yoserizal dan Asriadi, A. 2009. Preferensi dan Rasionalisasi Pilihan Politik Perempuan Minang Perkotaan di Kota Padang terhadap Perilaku Memilih dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Demokrasi*. 8 (2): 187-201.

Zamzam Firdaus, Rony., Hary Yuswadi, Raudlatul Jannah. 2019. Petani dan Politik: Studi Preferensi Politik Petani ijen Bondowoso. *Jurnal Simulacra*. 2 (1): 81-89.

Sumber Buku :

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Rosdakarya. Bandung. 2011, hlm, 140.

Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2008, hlm, 367.

Hatta, Mohammad. *Demokrasi Kita*. Segarsy. Bandung. 2008, hlm, 45-47.

Labolo, Muhadam., dkk. *Beberapa Pandangan Dasar Tentang Ilmu Pemerintahan*. Bayumedia Publishing. Malang, 2008, hlm 550.

Mujani, Saiful., R. William Liddle., Kuskridho Ambardi. *Kuasa Rakyat : Analisis tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Pasca-Orde Baru*. Mizan Pustaka: Kronik Zaman Baru. Bandung, 2012, hlm, 6-33.

Suyitno. *Metode penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Akademia Pustaka. Tulungagung. 2018. hlm, 6.

DOKUMENTASI WAWANCARA

PELITA ISMAJAH (TOKOH MASYARAKAT)



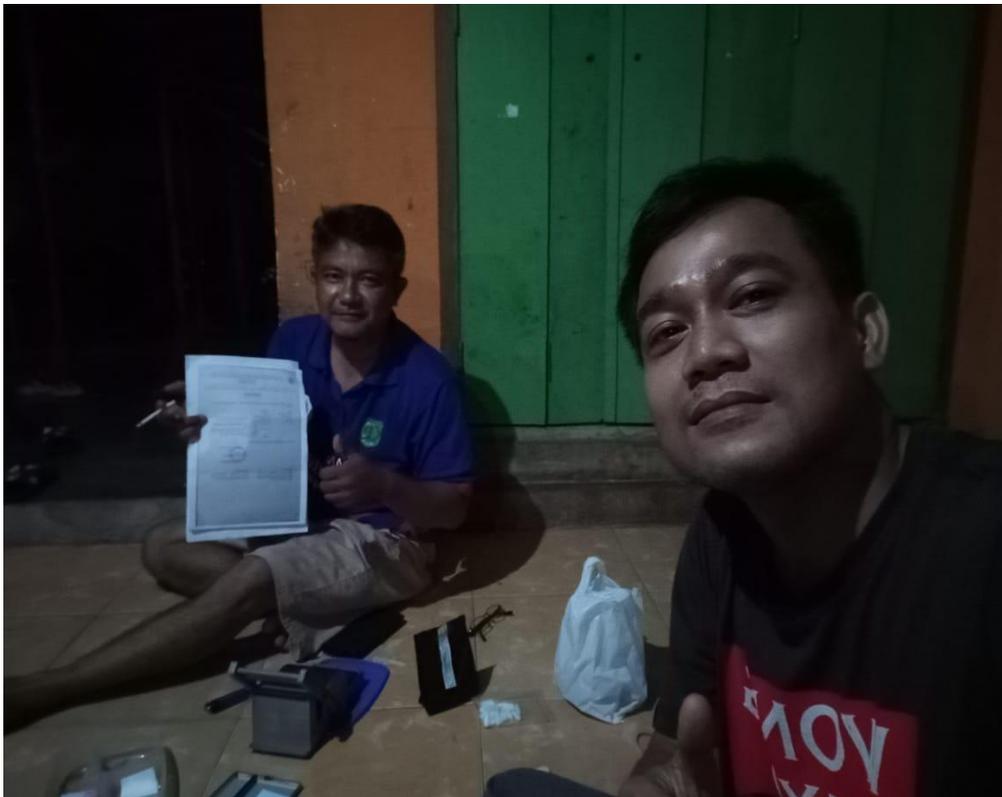
ERIS HERYANTO, S.E (CALON KEPALA DESA)



NIKO HANDRIAN (TOKOH PEMUDA/KETUA KARANG TARUNA)



IWAN SAPUTRA (TOKOH PEMUDA)



UTOYO (CALON KEPALA DESA)



SELAMAT UMBARA (CALON KEPALA DESA)



USTAD. M. MUHSIN (TOKOH AGAMA)



MOH. BUCHORI (TOKOH AGAMA)



Hj. LETIZIAH, ST (KEPALA DESA SUKA JAYA)



SRI LESTARI RAHAYU (KETUA PKK DESA SUKA JAYA)



SUCI INSAN JAYA



WASITO (MASYARAKAT/ MANDOR KARYAWAN KUD SRIWIJAYA)



SUYANI (TOKOH MASYARAKAT)



Peta Desa Suka Jaya

Potret Desa Suka Jaya

